

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PESERTA DIDIK DI MTS NU 05 SUNAN  
KATONG KALIWUNGU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MILHATUN NISA'

NIM: 2003016040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milhatun Nisa'  
NIM : 2003016040  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S-1

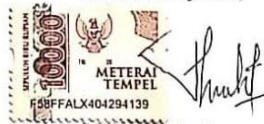
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS 05  
SUNAN KATONG KALIWUNGU**

Secara Keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Semarang, 30 September 2024

Pembuat Pernyataan,



**Milhatun Nisa'**

NIM. 2003016040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional  
Peserta Didik Di Mts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Penulis : Milhatun Nisa'

NIM : 2003016040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 10 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Ahmad Muthohar, M.Ag.  
NIP. 196911071996031001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Amalia Fajriyatsa Najichah, M.Pd.  
NIP. 199112112020122011

Penguji Utama I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.  
NIP. 199003152020122008

Pembimbing I

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI  
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II

Ratna Muthia, S. Pd., M.A  
NIP. 198704162023212035



## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

Nama : Milhatun Nisa'

NIM : 2003016040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



Dr. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

Nama : Milhatun Nisa'

NIM : 2003016040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



Ratna Mutia, M.A.

NIDN. 2016048701

## ABSTRAK

**Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

**Penulis : Milhatun Nisa'**

**NIM : 2003016040**

Akhir-akhir ini, sering dijumpai berbagai fenomena tindakan kriminalitas yang terjadi di Sekolah. Kejadian tersebut menjadi salah satu alasan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong belum bisa dikendalikan disebabkan minimnya penerapan peserta didik dalam mengontrol, mengolah, dan mengelola emosi ketika mengalami masalah berat. Kecerdasan emosional sering kali tidak menjadi prioritas utama dalam pendidikan sebab lebih mementingkan kecerdasan intelektual. Penelitian ini mengambil rumusan permasalahan (1) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Bahwa peran guru adalah menanamkan perilaku terpuji, percaya diri, empati, selalu memotivasi siswa untuk selalu bersikap optimis, semangat dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif serta mengevaluasi peserta didik terhadap tingkat pemahamannya dengan mata pelajaran. Meskipun ada beberapa hambatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, namun guru berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Melihat peran guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pengajaran Akidah Akhlak diharapkan kepada peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan kecerdasan emosionalnya dalam keadaan apapun.

**Kata Kunci:** Peran guru, Akidah Akhlak, Kecerdasan Emosional

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	`
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilillahi Robbil' Alamin, puji Syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amin.

Penulis skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali hambatan-hambatan, masalah-masalah, ataupun kesulitan yang penulis hadapi. Namun tentunya banyak sekali dukungan baik yang berupa moril, materil, maupun arahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Sehingga segala kesulitan dan hambatan dapat dilalui

dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo.
3. Dr. Fihris, M. Ag., selaku ketua Jurusan PAI dan Bapak Aang Kunaepi s.Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
4. Dr. Nur Asiyah, M.S.I dan Ratna Mutia, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesainya penulis skripsi ini.
5. Dr. Mustopa, M.Ag., selaku wali studi, segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Pengelola perpustakaan pusat kampus 3 dan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta karyawannya yang telah memberikan tempat nyaman selama penulis skripsi dan layanan peminjaman buku sumber referensi.
7. Abah prof. Dr. H. Ahmad Musyafiq, M.Ag., dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati Musyafiq, M. Si., selaku pengasuh Pondok pesantren Al Ihya yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
8. Ibu Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., yang telah memberikan bantuan dan motivasi penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Ibu Hj. Rofi'atun, S. Ag., M.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta Guru-Guru MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Bapak Syahri dan Ibu Hanifah selaku orang tua tersayang beserta Zainul Ibad S.M., Isna Lutfiyani, dan Ummul Habibah selaku saudara penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta arahan yang selalu menyertai langkah penulis menyelesaikan studi ini.

11. Muhammad Agus Fadlul Hagma S.Pd., Zubaidah, Shoimah, Sundari Sukoco, Reza Fatimah Azzahra dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman PAI khususnya PAI A angkatan 2020, teman-teman keluarga besar UKM BITA, keluarga besar santri Al Ihya dan khususnya untuk diri saya sendiri karena sudah berhasil untuk bertahan menyelesaikan skripsi sampai akhir. Serta semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan semua jasa baiknya diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala berlipat ganda serta dimudahkan segala urusanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan semua pihak. Amin.

Semarang, 30 September 2024

Milhatun Nisa'

NIM: 2003016040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
<b>BAB II : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL</b>	
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Peran Guru .....	15
2. Guru Akidah Akhlak.....	18
3. Kecerdasan Emosional .....	29
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49

C. Sumber Data.....	50
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data .....	57

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	63
1. Data Lokasi Penelitian MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu .....	63
2. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	78
B. Analisis Data .....	96
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.....	96
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.....	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	113
1. Keterbatasan Waktu.....	113
2. Keterbatasan Data .....	113
3. Keterbatasan Kemampuan.....	113

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116
C. Kata Penutup .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan seseorang mampu meningkatkan kecerdasannya dan berdaya guna serta mandiri. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap orang. Hal ini mempunyai makna bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan peran seorang guru di sekolah.

Pendidikan dalam arti sempit adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan individu agar mencapai pertumbuhan yang optimal dan positif.<sup>1</sup> Sesuai

---

<sup>1</sup> Azizah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak siswa Kelas X SMKN 3 Kota Kediri", Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2024), hlm. 1.

dengan makna tersebut, setiap guru dapat dianggap sebagai pendidik, meskipun jika mereka hanya terbatas pada kegiatan pengajaran. Dalam hal ini, guru tersebut belum menjalankan semua tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan. Membahas tujuan pendidikan secara umum memegang peranan penting dalam menjaga agar pendidikan tetap menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai islam. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, tujuan tersebut perlu diuraikan menjadi tujuan yang lebih khusus dari segi peningkatan kecerdasan emosional.

Penting untuk diakui bahwa dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perubahan sikap peserta didik. Upaya berbagi ilmu diajarkan agar peserta didik memahami. Namun, pola pendidikan di Indonesia selama ini cenderung terlalu fokus pada kecerdasan intelektual dan materialisme, sementara kecerdasan emosional diabaikan. Umumnya, Masyarakat menganggap IQ (*Intelligence Quotient*) adalah yang paling penting dan harus diperhatikan,

Sedangkan EQ (*Emotional Quontient*) terabaikan.<sup>2</sup> Hal ini menyebabkan situasi dimana peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berprestasi dianggap sebagai suatu kebanggaan, tanpa memperhatikan bagaimana mereka berinteraksi sehari-hari. Akibatnya banyak anak yang cerdas dan berprestasi tetapi tidak pandai bergaul, bahkan terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba, atau tawuran. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual tanpa adanya kecerdasan emosional akan menjadi sia-sia.

Krisis moral yang menimpa anak sekolah sekarang berawal dari lemahnya penanaman nilai kecerdasan emosional. Dilihat dari kehidupan peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong yang sebagian masih ada yang bolos sekolah, tawuran, melawan orang tua, dengan kejadian tersebut tentu menjadikan penting untuk kita tingkatkan kecerdasan emosional yang ada di Sekolah. Banyak guru mata pelajaran yang ada di Sekolah, Namun dalam persoalan ini perlu adanya guru mapel yang dapat mengubah sifat emosional

---

<sup>2</sup> Rahmatul Ulliya, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTSN 7 Aceh Besar", Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar Raniry Darussalam, 2018), hlm. 2.

peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mata pelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ialah Akidah Akhlak, karena kecerdasan tidak bisa tumbuh tanpa adanya bantuan guru Akidah akhlak.

Guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, baik secara individual maupun secara sosial. Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ialah memahami jenis emosi peserta didik, mampu mengelola emosi peserta didik, memberikan bimbingan dan motivasi serta membina hubungan dengan peserta didik, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masih belum maksimal karena semua itu kembali kepada siswa yang bersangkutan. Adanya kendala-kendala yang terjadi seperti, tidak berani bertanya apabila belum paham tentang pelajaran, sering ribut di kelas, kurangnya memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar,

dan kurang perhatian dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral. Banyak peneliti yang membuktikan bahwa sikap etis (sopan santun) berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Kemampuan mengendalikan dorongan hati merupakan basis kemauan (*will*) dan watak (*character*), sedangkan cinta sesama merupakan akar dari empati. Goleman mengatakan bahwa jika disuruh memilih dua sikap yang dibutuhkan untuk zaman sekarang, ia akan memilih kendali diri dan kasih sayang.<sup>3</sup>

Seseorang yang belum memiliki kecerdasan emosi biasanya akan mudah mengalami gangguan kejiwaan, atau paling tidak masih kurang dalam mengendalikan

---

<sup>3</sup> Ovi Arieska, "Pengembangan kecerdasan emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol.1, No. 2, tahun 2018), hlm.102.

emosinya, dan mudah larut dalam kesedihan apabila mengalami kegagalan. Apabila muncul perilaku-perilaku negatif yang disebabkan oleh kurangnya kecerdasan emosi, maka yang mengherankan bila seseorang merugikan bagi orang lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kecerdasan emosi sangat diperlukan bagi setiap orang, karena dengan kecerdasan emosi orang akan memiliki intropeksi diri yang tinggi, sehingga seseorang tidak akan mudah marah, egois, tidak mudah putus asa, dan selalu memiliki rasa lapang dada dalam menghadapi berbagai masalah persoalan hidup.

Menurut Ari Ginanjar Agustian, Kebanyakan orang memiliki IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan, sedangkan yang ber-IQ sedang, justru sangat berprestasi. Kemampuan akademik dan nilai raport tinggi tidak bisa menjadikan tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang. Justru keberhasilan seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosi. Nabi saw menyatakan, “Dosa menjadikan hati gelisah.” Kata inilah yang membuktikan bahwa jika seseorang berbuat salah atau tidak sesuai dengan aturan maka

kecerdasan emosinya masih rendah.<sup>4</sup> Kata inilah yang membuktikan bahwa seseorang jika telah berbuat salah atau tidak menjalankan suatu peraturan, maka terbukti kalau kecerdasan emosinya masih rendah.

Emosi juga memberitahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetensi dan lain sebagainya.

Kecerdasan emosional adalah sebuah kecerdasan yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, yaitu sebuah kecerdasan yang memungkinkan seseorang individu mengelola emosinya. Emosi berarti berbicara tentang segala sesuatu yang dirasakan oleh

---

<sup>4</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Purwokerto: Kencana, 2017), hlm. 40.

seseorang individu saat melakukan komunikasi dengan diri sendiri (*Self Talk*), maupun saat menjalin relasi dengan sesamanya. Sehingga kecerdasan emosional menjadi sebuah kecerdasan yang berperan penting dalam mendukung kemampuan seseorang individu dalam menjalankan hakikatnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>5</sup> Sebagai makhluk sosial, seorang guru juga dibutuhkan untuk bisa meningkatkan kecerdasan emosional peserta didiknya.

Menurut Hamzah B. Uno kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yohannes Don Bosco Doho, *Kecerdasan Emosional (Teori dan Aplikasi)*, (Bogor: Widina Media Utama, 2023), hlm. 196.

<sup>6</sup> R. Ardianti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Rt.04 Rw.08 Kelurahan Muarlembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuanta Singingi", Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 15.

Kecerdasan emosional bisa diukur dari kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri. Dalam kehidupan kemampuan seseorang yang mampu mengendalikan emosi dan menahan diri bisa disebut juga dengan sabar, sehingga orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi dalam kecerdasan emosionalnya.

Allah berfirman dalam ayat yang berhubungan dengan kata kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِعَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ أُولَٰئِكَ هُمُ عُقْبَى الدَّارِ

Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik) (Q.S. ar-Rad/13: 22).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL- Qur'an AL-Khobir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hlm. 252.

Kecerdasan emosi, di dalam al- Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertakwa. Kemampuan orang-orang yang bertakwa dalam mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Allah menerangkan sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat Kebajikan.” (QS Ali Imran: 134).<sup>8</sup>

Menurut Aristoteles “Setiap orang bisa marah, dan itu mudah. Akan tetapi, untuk marah pada orang yang benar, dengan tujuan yang benar, dan dengan cara yang benar, adalah tidak mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya”. Cara yang terbaik untuk mengubah diri kita sendiri adalah mengubah persepsi

---

<sup>8</sup> Ahmad Zain Sarnoto, Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Statement Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, (Vol. 10 No. 1, tahun 2020), hlm. 21.

kita saat sedang marah. Kita perlu membuat orang lain mengerti apa yang benar-benar penting buat kita. Kalau cara kita tidak dapat dipahami, maka perlu mengubah cara tersebut, yaitu berkomunikasi secara efektif tentang apa sebenarnya standar dan kebutuhan kita. Mengubah tingkah laku diri sendiri juga salah satu cara yang efektif.<sup>9</sup>

Bahwa kecerdasan itu ada kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual, semuanya itu harus ditingkatkan. Ayat di atas mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat keburukan. Peserta didik yang cerdas secara emosional harus memiliki kemampuan mengenali emosi diri, empati, dan mengelola emosi dengan baik.

Guru sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah karena mempunyai tanggung jawab untuk

---

<sup>9</sup>Martin Wijokongko, Keajaiban kekuatan emosi, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 46-47.

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik agar mampu menjadi manusia yang bisa mengendalikan emosi dirinya sendiri. kecerdasan emosional perlu ditingkatkan dengan cara melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran di sekolah ada berbagai macam mata pelajaran antara lain Akidah Akhlak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

## B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional

peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Dalam penulisan ini, memiliki tujuan yaitu proses penelitian menjadi terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.
- b. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

#### 2. Manfaat

Selain memiliki tujuan yang direncanakan, penulis mengharapkan ini bisa bermanfaat bagi

pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan bahwa peran guru akidah akhlak dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.
- c. Bagi sekolah khususnya guru aqidah akhlak, sebagai gambaran untuk memperbaiki peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Kaliwungu.
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pembiasaan peserta didik mengenai kecerdasan emosional di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

## **BAB II**

### **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Peran Guru**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat. Kata peran berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah, maka sekaligus

---

<sup>10</sup> Nurmajidah, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 17.

mereka menyerahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada guru.

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1).<sup>11</sup>

Guru dalam literatur kependidikan islam disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murobbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas, kata *mu'alim* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu

---

<sup>11</sup> Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Kudus, Nas Media Pustaka: 2022), hlm. 57.

menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya, kata *murobbi* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya, kata *mursyid* mengandung makna bahwa guru harus berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) kepribadianya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar maupun dedikasinya yang mengharapkan rida Allah semata, kata *mudarris* mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, kata *mu'addib* mengandung makna bahwa guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun

peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan.<sup>12</sup>

Guru hendaknya mampu dan terampil dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui penilaian dan pembiasaan di sekolah secara terus menerus untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Disitulah nantinya peran guru mampu mengubah tingkat kecerdasan emosional peserta didik secara optimal.

## 2. Guru Akidah Akhlak

### a. Definisi Akidah

Hoililurrohman menjelaskan Akidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar ‘aqada ya’qidu ‘aqdan aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini

---

<sup>12</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Pofesi Guru*, (Ciamis: CV Budi Utama, 2020), hlm. 10-11.

kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.<sup>13</sup>

Aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan, harus semakin kokoh pondasi yang kuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi. Aqidah adalah inti daripada pendidikan islam yang merupakan tujuan diutusnya para Rosul di muka bumi ini.<sup>14</sup> Sejak lahir manusia memang perlu adanya ikatan atau keyakinan yang kuat terhadap apa yang diyakininya dalam menjalani hidup.

Dapat pula dikatakan bahwa Akidah adalah segala sesuatu yang mengikat hati manusia, sehingga hatinya terpaut bagaikan ikatan perjanjian yang kokoh tertanam jauh didalam

---

<sup>13</sup> Khairul Auliyah, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat”, Skripsi (Malang: Program Sarjana Unisma Malang, 2020), hlm. 21.

<sup>14</sup> Padli dan Andi M Darlis, “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol: 12, No: 02, tahun 2023), hlm. 2.

lubuk hati sanubari manusia. Aqidah pula bertujuan untuk memberikan didikan yang baik dalam menempuh jalan hidup, menyucikan jiwa dari nafsu-nafsu yang jahat, kemudian mengarahkan kejurusan tertentu untuk mencapai sifat yang luhur.<sup>15</sup> Sebab itulah manusia harus berpegang teguh padaNya kalau tidak pastinya akan mengalami hidup yang buruk, tetapi bilamana dia berpegang teguh padaNya maka akan mengalami suatu hidup yang baik yang penuh dengan ketenangan dan kegembiraan.

b. Definisi Akhlak

Akhlak merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam menjalani hidup bersosial dan syarat utama dalam menciptakan kesesuaian hidup. Akhlak juga lebih diutamakan dibanding ilmu, karena kepintaran seseorang tidak ada artinya jika orang tersebut tidak mempunyai akhlak.

---

<sup>15</sup> Akilah Mahmud, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Gunadarma, 2018), hlm.5.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (akhlaqun), jama' dari (kholaqo, yakhluku, kholaqun). Secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun. Ibnu Maskawih memberikan pengertian yang lebih simpel namun jelas yaitu: “Akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa hajat pemikiran dan tanpa diteliti”.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Amin mengatakan bahwa Akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk, Sedangkan Muhammad Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat. Akhlak menurut imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir

---

<sup>16</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Pofesi Guru*, (Ciamis: CV Budi Utama, 2020), hlm. 94.

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>17</sup>

Menurut Abdul Hamid bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya berisi dengan kebaikan, tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>18</sup> Dengan berakhlak, dalam keadaan apapun seseorang harus tetap memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan ketika menjumpai hal-hal yang bersifat negatif. Hal inilah yang akan menunjukkan bukti tingkat kecerdasan seseorang dalam berfikir.

#### c. Guru Dalam Pembelajaran akidah akhlak

Pribadi berakhlak mulia harus dimiliki oleh seorang guru Aqidah Akhlak, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Kompetensi

---

<sup>17</sup> Padli dan Andi M Darlis, “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol: 12, No: 02, tahun 2023), hlm. 163.

<sup>18</sup> Khairul Auliyah, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat”, *Skripsi (Malang: Program Sarjana Unisma Malang, 2020)*, hlm.24.

guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ihtiyar terutama dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah.<sup>19</sup>

Guru Aqidah Akhlak merupakan salah satu guru yang mengajar pelajaran agama dengan memiliki tugas untuk mewujudkan peserta didik yang islami. Seorang guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah. Sehingga segala apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menentukan dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Tugas terpenting seorang guru terhadap peserta

---

<sup>19</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Pofesi Guru*, (Ciamis: CV Budi Utama, 2020), hlm. 95.

didik adalah terus senantiasa membina akhlak mereka serta membimbing supaya lebih meningkatkan takwa dan keimanan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan tujuan Rosul sebagai guru dan pendidik manusia dalam membina akhlak.<sup>20</sup>

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk anak, dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak dirinya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>21</sup> guru Akidah Akhlak berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan

---

<sup>20</sup> Dwi Rokayah, “Kerjasama Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji”, Skripsi (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 10-11.

<sup>21</sup> Muhammad Imam Arviansah, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan mental peserta didik kelas IX di MTS Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIT Lirboyo, 2022), hlm. 21.

emosional peserta didik, karena didalam Akidah Akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang pengendalian diri saat marah dan peka terhadap perasaan orang lain.

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran harus mempunyai langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melaksanakan bimbingan pembelajarannya, langkah-langkah guru tersebut antara lain:

- 1) Merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran agar pikiran peserta didik terfokus pada pembelajaran.
- 3) Memaknai kegiatan pembelajaran yang bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja tetapi dapat menanamkan nilai-nilai islami secara penuh kepada peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang mantab.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain:

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah sebagai sumber kehidupan makhluk jagad ini.
- 2) Pengalaman, memberikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitanya dalam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.

- 5) Emosional, upaya mengugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan semua materi pokok dan manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan, menjadi guru sebagai figur agama serta petugas sekolah lainnya mampu orang tua sebagai cermin manusia berkepribadian agama.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa guru aqidah akhlak adalah motivator yang mengajarkan tentang hukum syariat yang berkaitan dengan keimanan, keyakinan, dan perilaku seseorang secara alami, tidak direkayasa, baik hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun lingkungan sekitar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, Sehingga penerapan ini guru mampu mengelola peserta didik

---

<sup>22</sup> Sukrianto, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu, Skripsi (Palu, Program Sarjana IAIN Palu: 2018), hlm 20-21.

agar bisa menjaga emosinya dengan seseorang yang ada di sekitarnya.

d. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di MTs

Pendidikan Akidah Akhlak sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pandangan hidup yang positif, membangun hubungan yang baik dengan sesama, dan mengembangkan akhlak terpuji. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama islam, maka dari itu pembelajaran akidah akhlak bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Ruang lingkup akidah akhlak bisa dilihat dari sistematika arkanul iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah swt
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah swt
- 4) Iman kepada Nabi dan Rosul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah swt.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rosul-rosul Allah, hari akhir serta *Qada Qadar*
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *bertauhid, ikhlas, taat, khouf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qona'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasamuh dan ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan menahan emosi.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya', nifaaq, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitah, namimah*.<sup>23</sup>

### 3. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan

---

<sup>23</sup> Muhammad Hafidz Azhari, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Di MTs Pakel Tulungagung, Skripsi (Tulungagung: Program Sarjana IAIN, 2019), hlm 32-33.

kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a.<sup>24</sup>

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, dan mengelola emosi dengan cara yang tepat untuk meminimalkan stres, berempati dengan orang lain, menyelesaikan suatu konflik, dan berkomunikasi secara lebih efektif. Ini terdiri dari tiga ketrampilan dasar diantaranya:

- 1) Ketrampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan emosi secara memadai; yaitu menerapkan agar berhasil memecahkan masalah.
- 2) Ketrampilan yang mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi emosi dengan benar. Orang yang cerdas secara emosional dapat dengan tepat mengenali perasaan orang lain, yang berarti mereka memiliki pemahaman yang

---

<sup>24</sup> Ovi Arieska, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 103.

baik tentang hubungan antar pribadi, dan situasi sosial yang berbeda.

- 3) Ketrampilan yang berkaitan dengan pengaturan emosi seseorang. Orang yang cerdas secara emosional memiliki kendali yang sangat baik atas emosi mereka, dan juga kemampuan untuk berempati dengan orang lain.<sup>25</sup>

Pemahaman emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri maupun mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan perasaan orang lain secara efektif, serta menjalin hubungan bersama orang lain. Kecerdasan emosional juga mempunyai pengertian yaitu kapasitas untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan emosi, bersikap optimis, serta menjalin hubungan bersama dengan orang lain.

Menurut Sukmadinata, Kecerdasan emosional adalah “kemampuan mengendalikan diri (*control one's emotion*), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berusaha dan tidak putus asa atau

---

<sup>25</sup> Erinque Justine Sun, *The ART of Emotional Intelegence*, (Makassar: Marcelino Ponto, 2021), hlm 28-29.

mudah putus asa”, “kemampuan menerima kenyataan”, “kemampuan merasakan”, “kesenangan bahkan dalam kesulitan”, dan mengendalikan stres seseorang”.<sup>26</sup>

Tidak disadari bahwa dalam bidang kehidupan, orang pasti membutuhkan ketrampilan untuk berhasil berkomunikasi, bergaul, dan mengatasi masalah dan tantangan hidup sehari-hari yang dapat mengganggu proses kerja ataupun proses pembelajaran. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran ialah kecerdasan emosional, yang dianggap penting untuk pencapaian akademis peserta didik, sehingga mereka memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan hubungan yang lebih bermakna.

Kata emosi itu sendiri dalam *Oxford English Dictionary* didefinisikan sebagai “ setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. *Emotional Intelligence* ini merupakan bentuk

---

<sup>26</sup> Minarwati, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik” *Journal of Instructional and Development Researches*, (Vol 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 38.

pengembangan dari salah satu potensi penting yang dimiliki manusia yaitu emosi. Manusia tanpa emosi akan menjadi lebih kecil dibanding mesin-mesin yang dapat bekerja secara sama dari hari ke hari.<sup>27</sup> Hidup juga tanpa perasaan dan emosi akan menjadi membosankan dan tanpa warna karena sejatinya manusia jika memendam emosi saja dapat memicu stress fisik. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengekspresikan marah. Bukan tidak boleh merasa marah, namun mengekspresikan marah dengan emosi yang positif. Kehidupan di lingkungan sekolah sebagai peserta didik harus memiliki kecerdasan emosi yang positif.

Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengkonstrasikan dirinya terhadap aktifitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan

---

<sup>27</sup> Neneng Nurikasari, "Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa", Tesis, (Jakarta: Program Studi Institut PTIQ, 2022), hlm.43.

tugas, dan disiplin belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif seperti perasaan kecewa, tidak bergairah, maka proses pembelajaran tersebut mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatian untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.<sup>28</sup>

Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang golongan itu. Calon-calon utama dan beberapa anggota golongan tersebut adalah:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.

---

<sup>28</sup> Ovi Arieska, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 109.

- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa Takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, sedih, tidak senang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, takjub, dan terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal hina, aib, dan hati hancur lebur.<sup>29</sup>

#### b. Kecerdasan Emosional dalam Islam

---

<sup>29</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 409-410.

Ada lima aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam islam, diantaranya:

1) Mengenali emosi diri

Dalam islam, dimensi kesadaran diri sesungguhnya dikenal sebagai *muroqabah* dan *mahasabah*. **Muroqabah** adalah suatu proses dalam diri manusia saat mengawasi amal perbuatannya dengan mata yang tajam. Hal ini didasarkan pada Q.S. An-Nisaa [4] : 1 yang berbunyi:

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Proses kesadaran diri yang kedua adalah *mahasabah*. **Mahasabah** adalah menilai dan membimbing kebaikan serta keburukan yang telah diperbuat oleh diri. Hal ini didasarkan pada ayat berikut ini:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al- Hasyr [59] : 18).

## 2) Mengelola Emosi

Dalam islam mengelola diri dalam islam disebut *sabar*. Orang yang sabar adalah orang yang paling tinggi dalam kecerdasan emosional. Ia tabah dalam menghadapi kesulitan dan tekun dalam belajar serta dapat mengendalikan emosinya dengan cara sholat dan berdzikir. Hal ini disesuaikan dengan Q.S Ar- Rad [13] : 28 yang berbunyi:

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

## 3) Motivasi

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat manusia untuk terus bermotivasi diri untuk melakukan aktivitas kebaikan dengan niat karena Allah semata. Hal ini sesuai dengan wahyu Allah dalam Q.S Al- Maidah [5] : 48 yang menyatakan: Maka berlomba-lombalah dalam kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali semuanya.

## 4) Empati atau mengenali emosi orang lain

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang. Dalam islam Allah menganjurkan untuk saling menyebarkan kasih sayang dan saling menghibur dikala duka dengan pesan sabar. Hal ini sesuai dengan ayat dibawah ini:

Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang ( Q.S Al-Balad [90] : 17).

#### 5) Ketrampilan sosial

Sesungguhnya islam merupakan agama yang menekankan pentingnya kehidupan sosial. Pada dasarnya ajaran islam mengajarkan manusia untuk melakukan segala sesuatu demi kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Al-Qur'an yang menganjurkan untuk menjaga hubungan sosial dengan baik, salah satunya dengan membangun kekompakan dan kerjasama

dalam kebaikan didalamnya. Hal ini sesuai dengan ayat dibawah ini:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. (Q.S Al-Ma'idah [5] : 2)

Dan berpeganglah kamu semuanya tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai (Q.S. Ali- Imran [3] : 103).<sup>30</sup>

### c. Peran Kecerdasan Emosional dalam Keberhasilan Belajar

Arden N. Fardesen menguraikan bahwa hal yang mendorong seorang untuk belajar adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang amat luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman. Adanya usaha untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.

---

<sup>30</sup> Stephani Raihana Hamdan, Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an, *Journal of Psychological Research*, (universitas Islam Bandung, 2027), hlm 38-42.

- 4) Adanya usaha untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai konsekuensi dari belajar.

Pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-

rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka merupakan ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan masa lalu dan informasi saat ini, mengatur literatur menjadi topik, dan mendokumentasikan kebutuhan untuk penelitian yang diusulkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi yang tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berisi uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai permasalahan serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Laelasari, Pentingnya Kecerdasan Emosional Saat Belajar, *Journal Edunomic*, (Cirebon: Vol 2 No 1 tahun 2014), hlm 35.

<sup>32</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 138.

Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Suci Hartati dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIIIIB (Study Kasus Di MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosi di ini adalah pertama; guru menerapkan konsep *tombo ati*, yang mencakup lima bentuk amalan: membaca al-Qur’an, sholat malam, membaca dzikir, puasa, dan bergaul dengan orang sholeh. Kedua; guru memberdayakan siswa di bawah arahan ketua kelas untuk menjalankan kelasnya sendiri dalam upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi (*self-regulation*). Ketiga; guru menerapkan strategi belajar kelompok agar menumbuhkan rasa kerja sama atau mengembangkan hubungan dengan

orang lain.<sup>33</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada subyek didiknya dan juga lokasinya.

2. Berdasarkan penelitian Sayid Ahmad Yusuf yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI Di MAN 1 Nganjuk” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru adalah guru melakukan beberapa kegiatan kepada siswa yang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial. Dari ketiga kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh beberapa guru madrasah, termasuk guru Akidah Akhlak. Kegiatan Keagamaan meliputi; Sholat dhuha, Kultum, Banjari, Qiro’ati, dan Tahfidzul Qur’an. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi; Pramuka dan Teater. Kegiatan sosial meliputi; Membersihkan

---

<sup>33</sup> Suci Hartati, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIIB”, *JIEL*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 8.

lingkungan madrasah, Membagikan zakat fitrah dan kepada warga sekitar madrasah. kegiatan sosial ini akan menanamkan kepada siswa mengenali lingkungan, hubungan dengan orang lain dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Dengan adanya kegiatan sosial dapat melatih kecerdasan emosional siswa meskipun waktu yang hanya sedikit dan minim tetapi kegiatan tersebut mampu melatih kepada siswa dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.<sup>34</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Adapun perbedaanya terletak pada subyek didiknya dan lokasinya.

3. Berdasarkan penelitian Muhammad Firman Alfandi “Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di SDN Podorejo 03 Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>34</sup> Sayid Ahmad Yusuf, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI Di MAN 1 Nganjuk”, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN Kediri, 2020), hlm. 72.

untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, guru menerapkan upaya-upaya sebagai berikut: menjadi teladan bagi siswanya, guru mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an, menceritakan siswa tentang kisah-kisah agung, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDN Podorejo 03 yaitu: guru memahami karakter peserta didik dengan cara mengenali peserta didik melalui mengabsen terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, melatih kesadaran diri dengan cara muhasabah diri di dalam kelas bersama-sama, mengelola emosi dengan baik seperti berlatih sikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menceritakan biografi orang sukses supaya peserta didik termotivasi dengan pengalaman tersebut dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang sering aktif agar teman yang lain termotivasi untuk semangat belajar serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang

bermasalah agar bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya, serta membina hubungan dengan baik.<sup>35</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Perbedaannya terletak pada subyek didiknya dan lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

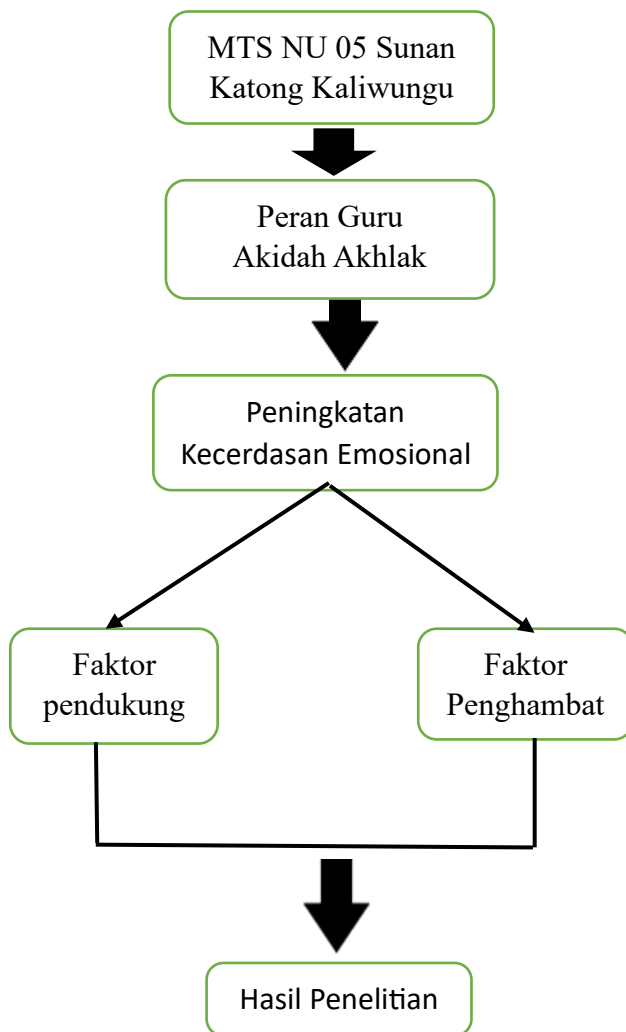
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang akan dibahas, Sehingga data penelitian yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu” dan “apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan

---

<sup>35</sup> Muhammad Firman Alfandi, “Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di SDN Podorejo 03 Semarang”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UNISSULA, 2023), hlm. 70.

emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu”. Hal tersebut dapat diketahui melalui peta konsep sebagai berikut:

### **Peta Konsep Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti tentang

---

<sup>36</sup> R. Anisya Dwi Septiani, dkk., “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang”, *Jurnal Perseda*, (Vol. V, No. 2, tahun 2022), hlm.132.

peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *Field Research* (Penelitian lapangan).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Tsanawiyah Swasta NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tepatnya di Jalan Kayu Lapis No.185 Kelurahan Katong, Klaseman, Kutoharjo, Kec.Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian langsung terjun kelapangan dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tanggal 1 Agustus sampai 14 Agustus 2024.

### C. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian sumber-sumber tertentu. Data kualitatif adalah data naratif atau data deskriptif yang isinya berupa penjelasan kualitas dari sebuah fenomena, hal atau masalah. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini bersifat eksploratif yang mana melibatkan penelitian dan analisis yang mendalam, adapun data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>37</sup> Adapun sumber dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya atau subjek yang diteliti. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang terlibat serta melihat secara langsung dalam

---

<sup>37</sup> Azizah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak siswa Kelas X SMKN 3 Kota Kediri", Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2024), hlm. 28.

penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>38</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari beberapa informasi yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat menunjang dan dapat menjadi pembanding dari sumber data primer.<sup>39</sup> Sumber data ini dapat berupa karya tulis ilmiah, jurnal pendidikan, buku-buku yang relevan dengan masalah emotional, data sekunder yang diperoleh berupa dokumen atau file pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian

---

<sup>38</sup> Abdul Hafiz Alfaton, "Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTS Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah", Tesis (Yogyakarta: Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 21.

<sup>39</sup> Muhammad Firman Alfandi, "Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di SDN Podorejo 03 Semarang", Skripsi (Semarang: Program Sarjana UNISSULA, 2023), hlm. 42.

penelitian yang sifatnya sangat penting. Penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat (*pleace*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian adalah memilih fokus atau pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.<sup>40</sup>

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi kondisi lapangan di Sekolah nantinya untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan

---

<sup>40</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.285-286.

mana data yang tidak relevan. Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data diperoleh melalui:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan dua cara yakni, pengamatan dan

pencatatan.<sup>41</sup> Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu”.<sup>42</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

---

<sup>41</sup> Muhammad Firman Alfandi, “Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di SDN Podorejo 03 Semarang”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UNISSULA, 2023), hlm. 43.

<sup>42</sup> Sayid Ahmad Yusuf, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI Di MAN 1 Nganjuk”, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2020), hlm. 23.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.<sup>43</sup> Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, data guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya dan semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yang sesuai yaitu

---

<sup>43</sup> Azizah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak siswa Kelas X SMKN 3 Kota Kediri", Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2024), hlm.30.

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>44</sup> Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>45</sup> Dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan

---

<sup>44</sup> Azizah, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak siswa Kelas X SMKN 3 Kota Kediri”, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2024), hlm 24.

<sup>45</sup>Sayid Ahmad Yusuf, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI Di MAN 1 Nganjuk”, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2020), hlm. 27

data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>46</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data, yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>47</sup> Namun peneliti cenderung melakukan

---

<sup>46</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar.cv, Syakir Media Press: 2021), hlm. 156.

<sup>47</sup> Tengk Hanah Anifah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah", *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana IIQ, 2018), hlm. 44.

analisis data pada saat di lapangan dan pada saat data-data terkumpul.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Seberapa kali bolak balik terjadi dalam penelitian? Tentu, sangat tergantung pada kompleksitas permasalahan

yang hendak dijawab dan ketajaman daya lacak si peneliti dalam melakukan komparasi ketika proses pengumpulan data.<sup>48</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data

---

<sup>48</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17 No.33, tahun 2018), hlm. 83.

yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori.<sup>49</sup>

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Sugiono mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>50</sup> Peneliti menyajikan data berupa pemahaman guru Akidah Akhlak tentang kecerdasan emosional peserta didik. Dalam penelitian ini data tersebut disajikan secara deskriptif.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion Drawing (Verification)* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang

---

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar.cv, Syakir Media Press: 2021), hlm. 161.

<sup>50</sup> Maulina Amanabella, "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2019), hlm. 59.

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori. Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat diperhatikan oleh peneliti adalah *checking* data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa data ini tetap berdasarkan pada data, bukan berdasarkan asumsi peneliti.<sup>51</sup> Teknik analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Peneliti dalam menguji keabsahan data melalui teknik triangulasi dapat diketahui melalui, Proses analisis yang terdiri dari empat proses sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Ida Ardila, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Global Madani Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2017), hlm.92.

1. Melakukan proses pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan peneliti akan kembali lagi ke lokasi penelitian apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
3. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi).
4. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Miles dan Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus salim. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 20.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

###### **a. Sejarah Singkat MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Ide pendirian MTs NU 05 Sunan Katong ini bermula dari ulama dan para tokoh masyarakat Kaliwungu yang menginginkan agar Masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah Lembaga Pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama, dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang agama saja melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Kaliwungu yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Nama “Sunan Katong” sebagai penanda yang diberikan oleh para ulama untuk Madrasah ini diambil dari sebuah nama besar Waliyullah Sunan

Katong/Bathara Katong yang sangat di ta'dzimi oleh masyarakat Kaliwungu. Bathara katong yang konon masih keturunan dari kerajaan Majapahit yang diberi tugas oleh Sultan Trenggono untuk menyebarkan Islam di kota Kaliwungu. Makam beliau berada di Protomulyo Kaliwungu yang setiap tanggal 7 Syawal (Seminggu setelah hari raya Idul Fitri) diperingati/ Khoul yang disebut acara syawwalan yang dihadiri oleh masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya. Untuk mengenang jasa beliau, Para ulama mengabadikan sebagai nama Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu.

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal adalah salah satu fenomena tersendiri, sebagai Lembaga Pendidikan yang lahir atas Prakarsa dan inisiatif para Ulama dan Masyarakat Kaliwungu yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan Pendidikan putra-putra Islam Indonesia yang merupakan potensi strategi yang berada dalam masyarakat. Lembaga ini mampu berdiri diatas kaki sendiri dan mampu menjaga serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak menghadapi kendala baik kemandirian di bidang finansial, manajemen maupun di bidang kebijakan. Pada

perkembangan selanjutnya MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu bernaung dibawah Yayasan LP Ma'arif dengan Akte nomor 103 tanggal 15 Januari 1986 oleh notaris Yoenoes E. Maogimon, S.H.

Menyadari akan pentingnya makna Pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme Sejarah perjuangan bangsa melalui proses Pendidikan Nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap Gerakan Masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala ahlussunah wal jama'ah, Mengusung

nilai-nilai perjuangan Islam dan memper-erat persaudaraan antar manusia.

Para Ulama dan tokoh masyarakat yang memperkasai berdirinya MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu adalah sebagai berikut:

1. KH. Rukyat (Almarhum)
2. KH. Humaidullah Irfan (Almarhum)
3. KH. Asror (Almarhum)
4. KH. Ibadullah (Almarhum)
5. KH. Amrun (Almarhum)
6. KH. Toha (Almarhum)
7. KH. Sofyan Fatah (Almarhum)
8. H. Masjhuri Mira (Almarhum)
9. H. Ahmad Munawar

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU 05 Kaliwungu Kendal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Profil MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu

**PROFIL SEKOLAH/MADRASAH  
MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- 1) Nama Madrasah : MTs. NU 05 Sunan Katong  
Kaliwungu
- 2) Alamat Lengkap : Jl. PT. KLI Klaseman RT.  
03/08
- Desa : Kutoharjo
- Kecamatan : Kaliwungu
- Kabupaten : Kendal
- Kode POS : 51372
- 3) NSM : 121233240019
- 4) NPSN : 20364503
- 5) Akreditasi/Tahun : B (88) Tahun 2021
- 6) Tahun Didirikan : 1970
- 7) No. Ijin Pendirian/Operasional : Wk/5.c/36/Pgm/Ts/1987
- 8) Tgl. Ijin Pendirian/Operasional : 9 Desember 1987
- 9) Luas Tanah : 2750 M<sup>2</sup>
- 10) Luas Bangunan : 1210 M<sup>2</sup>
- 11) Status Tanah : Milik Sendiri
- 12) Status Bangunan : Permanen
- 13) Nama Kepala Madrasah : Hj. Ruffiatun, S.Ag., M.Pd.  
No. HP Kepala Madrasah : 081 215 317 802
- 14) Nama Ketua Pengurus  
BP3MNU : H. Ahmad Munawar
- 15) Data Siswa (6 tahun terakhir) : Tertera di Lampiran 4

c. Keadaan Geografis MTs Nu 05 Sunan Katong  
Kaliwungu

Diketahui bahwa letak geografisnya MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu terletak di tengah-tengah penduduk. Untuk lebih jelasnya letak geografis MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara perbatasan dengan persawahan dan perkebunan
- 2) Sebelah Selatan perbatasan dengan jalan raya semarang
- 3) Sebelah barat perbatasan dengan persawahan dan perkebunan
- 4) Sebelah timur perbatasan dengan pemukiman penduduk

Penjelasan diatas dapat menggambarkan bahwa lokasi MTs Nu 05 SUKA Kaliwungu sangat strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk dan mudah dijangkau bagi anak santri Kaliwungu.

d. Visi dan Misi MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas

pendidikannya dapat dilihat visi dan misi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu yaitu:

1) Visi:

- a) Terciptanya sumber daya manusia berkualitas dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan lulusan yang kompetitif dan memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS).
- b) Mengembangkan kurikulum melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific* serta mengacu pada tuntutan abad 21.
- c) Membiasakan dan menerapkan budaya serta nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdhiyyah* dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

- d) Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif, dan sportif.
- e) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.<sup>53</sup>

e. Proses Kegiatan Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Terlihat bagaimana kondisi secara spesifik proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam memberikan materi pengajaran Akidah Akhlak ini pertama dimulai dengan berdo'a, mengabsen, dan berbincang-bincang terkait materi sebelumnya sebagai pendahuluan, Selanjutnya masuk kemateri pembahasan dan diakhiri penutup. Terkadang langsung ditutup atau bisa juga dilakukan dengan tanya jawab atau evaluasi, tergantung situasi dan kondisi serta materinya.

Interaksi guru dan peserta didik di kelas terlihat aktif mengikuti arahan, aktif mengikuti penjelasan dan

---

<sup>53</sup> Dokumentasi MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu 2024.

bertanya jawab atas materi yang disampaikan. Guru juga berhasil menguasai kelas, sedangkan peserta didik tanpa sadar terikat pada aturan guru, menjadikan guru Akidah Akhlak dengan mudah mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar yang berasal dari buku ajar dan modul yang sudah disediakan dari sekolah.

Metode yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di kelas tujuh dan delapan menggunakan metode kisah sedangkan di kelas sembilan lebih ke metode inquiri. Pada saat observasi kelas satu, materi pelajaran menjelaskan tentang adab sholat dan dzikir sedangkan kelas dua menjelaskan tentang sifat *qona'ah, ikhlas sabar, tawakkal, ikhtiyar, dan syukur*. Kemudian hari berikutnya observasi kelas tiga menjelaskan tentang beriman kepada hari akhir.

Pada hari senin guru Akidah Akhlak mengajar diruang kelas VII A dan VII B, saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan ada dua hal yaitu mengabsen peserta didik dan menyampaikan sebuah cerita pembuka. Setelah mengabsen, guru menjelaskan dua cerita yang berbeda. Pertama, guru bercerita tentang adab sholat yaitu salah satunya tepat waktu dalam menjalankan sholat karena Nabi Muhammad saw sudah menerangkan

kepada umatnya bahwa bersegeralah sholat saat waktu tiba. Kedua, bercerita tentang adab dzikir salah satunya memperbanyak berdzikir dimanapun berada.<sup>54</sup>

Pada hari selasa guru Akidah Akhlak mengajar di ruang kelas VII B dan IX C, seperti biasa diawali salam dan apersepsi. Guru masuk di ruang kelas VII B menceritakan tentang kisah sahabat nabi yaitu Abu Bakar As-Sidiq, bahwa Rosulullah pernah menegur Abu Bakar tentang kekayaannya setelah itu Abu Bakar menyedekahkan seluruh hartanya dan abu bakar yakin bahwa saya masih memiliki Allah dan Rosul-Nya. Keadaan kelas peserta didik sangat memperhatikan cerita tersebut secara seksama. Saat selesai, guru langsung memberikan pertanyaan yang membuat semua peserta didik terhentak. “Apakah kalian suka bersedekah? Apakah kalian setelah bersedekah selalu mengingatnya? Semua pun terdiam dan guru tetap saja menunggu reaksi dari peserta didik. Tak lama pun ada anak yang menjawab, kemudian guru memberikan kesimpulan dari jawaban tadi dan menjelaskan materi, kompetensi yang harus di capai, tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu 5 Agustus 2024

Guru Akidah Akhlak mengajar di kelas IX, metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan saat itu. Pada saat observasi guru Akidah Akhlak menggunakan metode Inkuiri yang dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, namun metode ini lebih menekankan pada proses berfikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan pendahuluan diantaranya:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Berdo'a bersama dipimpin oleh peserta didik
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengabsen dan menanyakan tentang iman kepada hari akhir
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Guru memberikan ceramah tentang dahsyatnya hari akhir seperti yang diterangkan dalam surah az-zalzalah
- 6) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

Selanjutnya guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan inti selama 90 menit yaitu:

- 1) Mengamati: (lihat lampiran ke 7)
  - a) Guru menayangkan video tentang gambaran hari kiamat
  - b) Semua peserta didik mengamati tayangan video tentang gambaran kejadian hari kiamat
- 2) Menanya
  - a) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang terkait dengan hari kiamat (**Percaya diri**)
  - b) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang diskusi pemecahan masalah (**Kerjasama**)
- 3) Ekplorasi
  - a) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang diterima
  - b) Masing-masing kelompok memecahkan masalah sesuai dengan lembar kerja yang diterima, dengan ketentuan:
    - a) Kelompok 1 mengomentari gambar yang ada pada kolom pengertian hari akhir

- b) Kelompok 2 membaca dan mengartikan surat al qoriah ayat 4-5 dan az zalzalah 1-2. Kemudian mengkaji dan mendiskusikan tentang kiamat kubro
  - c) Kelompok 3 membaca tentang proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan surga neraka
- 4) Asosiasi
- a) Peserta didik secara berkelompok merumuskan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- 5) Komunikasi
- a) Perkelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai tugas masing-masing
  - b) Kelompok lainya memberikan tanggapan

Kegiatan terakhir yaitu penutup diantaranya;

- 1) Guru memberikan penguatan pembahasan materi
- 2) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas
- 3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

- 5) Memberikan pesan bahwa “kematian itu pasti akan terjadi”
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup Pelajaran dengan berdo’a.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengamatan guru Akidah Akhlak di setiap kelas ada perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran, namun seringkali menggunakan metode kisah atau ceramah. Pada saat itu di kelas tujuh dan delapan menggunakan metode kisah sedangkan di kelas sembilan lebih ke metode inquiri.

f. Kegiatan Pembiasaan Peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Kegiatan ini disebut juga dengan pengulangan. Kebiasaan guru setiap masuk kelas pastinya mengucapkan salam, hal inilah salah satu dari pembiasaan. Tujuan adanya kegiatan pembiasaan adalah untuk melatih peserta didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Bentuk-bentuk pembiasaan

---

<sup>55</sup> Dokumentasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu 6 Agustus 2024

yang ada di Sekolah MTs NU 05 Sunan Katong diantaranya:

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a, membaca *Asma'ul Husna* setelah itu baru bersalaman dengan guru kemudian masuk kelas mengikuti proses belajar.
- 2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, meminta maaf setelah berbuat salah, dan menjenguk teman yang sedang sakit.
- 3) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, menjaga kerapian, berpakaian disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.
- 4) Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahab sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi upacara bendera setiap hari senin, membaca tahlil bersama setiap hari Jum'at, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan Khataman Al-qur'an.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- a. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis ketahui di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, ada beberapa upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Pada proses pembelajaran guru memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa mudah dipahami oleh peserta didik.

Berbicara tentang kecerdasan emosional atau disebut juga *Emotional Intelligence* (EI) merupakan suatu tindakan untuk menuju pada kemampuan yang berkaitan dengan perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Bahwa kecerdasan emosional menuntut peserta didik untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan apa

yang ada dalam diri sendiri dan apa yang ada dalam diri orang lain.

Menurut Hamzah kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdo'a. Bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) hidup seseorang, bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kematapan emosional, yang ahlinya, yaitu Daniel Goleman yang biasanya disebut dengan *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional).<sup>56</sup>

Adapun cara yang harus dijalankan dalam meningkatkan kecerdasan emosional ialah dari kegembiraan hingga frustrasi yang memungkinkan selama proses peningkatan kecerdasan emosional. Pertama adalah menjaga agar otak tetap aktif, Kedua,

---

<sup>56</sup>Neneng Nurikasari, "Pengembangan Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa", Tesis (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm 47.

berkonsultasi dengan orang lain. Ketiga, bergerak lebih dekat ke tujuan yang diinginkan, Keempat, bersikap terbuka dan tanggap terhadap pendapat atau saran dari orang lain, Kelima, tidak menolak kenyataan, Keenam, istirahatlah ketika dalam keadaan sedih, Ketujuh, diskusikan masalah dengan orang lain. Kedelapan, melakukan suatu pekerjaan.

Terlihat bahwa kecerdasan emosional peserta didik yang ada di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu adalah sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui proses belajar seperti halnya ada temanya yang pintar dia merasa termotivasi untuk lebih rajin lagi agar bisa pintar seperti temanya yang selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan selalu sholat dhuhur berjama'ah.

Dengan adanya kegiatan ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik lama kelamaan mulai bisa mengelola emosinya dengan baik melalui sholat berjama'ah karena dengan diadakannya sholat berjama'ah kegiatan ini bisa melatih kesabaran. Kesabaran ini

dapat dirasakan ketika peserta didik berbaris antri untuk mengambil air wudhu. Peserta didik juga berkomunikasi baik kepada gurunya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

Adapun masalah atau emosi yang dialami peserta didik di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu pada umumnya ialah ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena suatu hal, seperti ada temanya yang terlambat, ada yang tidak mengerjakan tugas, ada yang tidur, dan ada juga yang bercerita dengan teman sebelahnya.

Permasalahan seperti ini akan menimbulkan keributan karena peserta didik yang terlambat tadi ditanya-tanya alasan terlambatnya sehingga kondisi tersebut mengganggu proses pembelajaran, lalu ada yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi, kemudian peserta didik yang tidur diatas meja akan diminta berdiri oleh guru Aqidah Akhlak untuk bergegas ambil air wudhu, kemudian guru menegur peserta didik yang bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, ada juga peserta didik yang saling menyalahkan dengan teman sebelahnya sehingga

muncul emosi pada diri peserta didik dan menimbulkan pertengkaran.

Dilihat secara khusus masalah emosional peserta didik yang dihadapi guru Akidah Akhlak adalah rasa takut, cemas dan khawatir yang pada akhirnya menimbulkan sikap ketergantungan pada orang tuanya, motivasi belajar rendah, meningkatkan solidaritas sesama jenis kelamin dan kecemburuan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan emosi pada diri peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga muncullah beberapa peran yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ialah memahami jenis emosi peserta didik, mengolah dan mengelola emosi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan membina hubungan baik dengan peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu adalah sebagian peserta didik menaati tata tertib sekolah

namun, proses pembelajaran peserta didik juga masih kurang aktif dalam berbicara bahkan ada yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya karena faktor takut, cemas, dan khawatir. Sehingga pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik bisa ditingkatkan dan dapat berperan untuk mengatasi masalah-masalah seperti ini, peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik serta bisa menghilangkan rasa takut yang ada pada dirinya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ruffiatun S.Ag., M.Pd. berikut ini:

“Sepemahaman saya kecerdasan emosional adalah peserta didik yang bisa mengontrol emosi dirinya sendiri dengan penuh sadar diri, selalu berempati, dan mempunyai ketrampilan untuk merubah diri menjadi lebih baik. Kemudian untuk peran yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak ialah sebagai guru harus mampu membimbing, menasehat, memberi motivasi, dan mengayomi peserta didik selama proses belajar, Sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan dapat mengendalikan emosinya sendiri.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas kecerdasan emosional dapat diterapkan oleh guru Akidah Akhlak

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ruffiatun S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, pada tanggal 01 Agustus 2023.

dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Langkah utama yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah memahami jenis emosi anak karena emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Munculnya emosi yang berkejang memberi reaksi halus kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Mahfudz Tholib S.Ag. bahwasanya:

“Setahu saya kecerdasan emosional ialah kemampuan anak untuk belajar kemudian berhasil menerapkan ilmunya dan mampu beradaptasi dengan orang lain dengan perlakuan sikap yang baik. lalu yang saya lakukan dalam memahami jenis emosi peserta didik dengan cara melihat tingkah perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran, melihat hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui kefokusannya peserta didik dan melihat perubahan emosionalnya karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan ketidaksukaan atas pertanyaan yang diberikan sehingga menimbulkan kemarahan atau pertengkaran antar peserta didik karena ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya paling benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik, kemudian saya ambil alih untuk menyelesaikan pendapat tersebut.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makhfud Tholib S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak MTs, NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, pada tanggal 02 Agustus 2024.

Adapun peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mendidik sudah bagus dan sejalan dengan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi emosi negatif sangatlah baik karena sudah mampu mengetahui jenis emosi peserta didik.

Kedua seorang guru harus mampu mengelola emosi peserta didik agar dalam proses pembelajaran lebih mudah dalam memberikan metode apa yang digunakan sehingga peserta didik mampu memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak bosan. Semangat belajar itulah yang nantinya mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Menurut penuturan Bapak Makhfud Tholib S.Ag. mengatakan:

“Peran yang saya lakukan dalam mengelola emosi peserta didik yaitu mengenali sifat peserta didik melalui cara pengabsenan terlebih dahulu kemudian memulai pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan, memperlakukan peserta didik secara wajar dan adil yaitu saya tidak membedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang jika kita membedakan-bedakannya akan muncul sifat malas mengikuti pelajaran, kita harus bisa memasuki dunia mereka, dan jadilah sahabat yang

paling baik melebihi keluarga mereka. Saya bertindak menjadi teman akrab mereka agar peserta didik merasa akrab dengan kami, tetap akrab dalam artian di sini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan merasa suka rela untuk berkonsultasi tentang proses pembelajaran serta bisa menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik untuk mengolah emosi.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sudah bagus karena dilihat dari segi mengemas proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.

Pengungkapan pendapat Bapak Makhfud Tholib S.Ag. bahwa:

“Saya memotivasi anak dengan cara menceritakan tentang kerja keras orang tua dalam membiayai anaknya untuk sekolah agar peserta didik bisa rajin berangkat ke sekolah dan rajin belajar, mengajari peserta didik untuk menghormati guru dan orang tua, memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri berakhlak terpuji, memberikan hadiah kepada peserta didik yang sering aktif agar teman yang lain termotivasi untuk belajar, meberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah agar bisa berubah menjadi lebih baik dan memberikan arahan untuk saling minta maaf ketika berbuat salah.

Motivasi adalah suatu ungkapan yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam hal ini peran yang dilakukan guru di atas merupakan salah satu bentuk motivasi untuk membangkitkan suasana belajar di dalam kelas. Sikap guru di atas sudah sangat baik karena dilihat dari ungkapan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik di atas merupakan salah satu cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membantu peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran, kemudian apabila peserta didik mempunyai salah atau melakukan pelanggaran sebaiknya peserta didik diberikan bimbingan khusus terlebih dahulu agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Pelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam materi Akidah Akhlak sifat terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak dalam islam, sehingga menjadi manusia islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak

terpuji dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun dalam hal ini yang diketahui peserta didik sekarang sangatlah berbeda karakternya sehingga perlunya pembinaan dalam pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Menurut pendapat Hendri Kurniyawan (siswa MTs NU 05 SUKA Kaliwungu) bahwa:

“Banyak kegiatan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak, Adapun kegiatan yang diberikan setiap masuk pembelajaran seperti membaca do’a sebelum pelajaran dimulai, ada hafalan *asma’ul husna* dan ayat-ayat Al-qur’an yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan motivasi, memberikan bimbingan sholat berjama’ah, dan mengajar tentang etika berpakaian, bertamu, dan Akhlak terpuji.”<sup>59</sup>

Sejalan dengan ungkapan yang diutarakan oleh peserta didik di atas bahwa yang dilakukan guru Akidah Akhlak sudah sangat bagus karena guru mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan sholat sebagai pegangan hidup, menghafal Al qur’an dan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Hendri Kurniawan MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, pada tanggal 03 Agustus 2024.

mengajari peserta didik untuk berakhlak baik kepada siapapun sehingga dengan ajaran ini akan lebih mudah membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasannya. Peserta didik dengan sendirinya akan terbiasa untuk sopan santun, berbuat hal baik, dan menghargai orang lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Makhfud Tholib S.Ag. mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di antaranya yaitu merangkul hubungan peserta didik untuk menjalankan perintah agama islam seperti melakukan sholat dzuhur secara berjama’ah di musolla sekolah, membaca do’a sebelum memulai pelajaran, mendidik peserta didik untuk berakhlak baik seperti, ramah, jujur, dan saling menolong, serta memberikan pelajaran tentang keagamaan untuk memperdalam keimananya.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya karena dalam pelajaran Akidah Akhlak diajari untuk memiliki sifat terpuji dan menghindari perilaku tercela serta mendekatkan diri kepada Allah swt.

Hasil wawancara dengan Bapak Tholib S.Ag. mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah seperti halnya mengajari peserta didik untuk bisa mengontrol emosinya melalui bacaan istigfar, mengajari peserta didik untuk mampu mengenali emosi orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan mengajari peserta didik untuk sabar, menasehati peserta didik untuk jangan terlalu mudah percaya terhadap perkataan temanya, dan memberikan bimbingan keagamaan seperti memberikan ceramah tentang perjuangan Nabi Muhammad saw dan sifat-sifat nabi yang harus bisa kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Setelah bimbingan kepada peserta didik sudah saya berikan, saya pasti akan menilai masing-masing tingkah laku peserta didik di akhir pertemuan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan sudah cukup baik karena bimbingan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik kemudian guru akan memberikan penilaian terhadap perilaku peserta didik selama satu semester, sehingga perilaku peserta didik pastinya akan lebih dikontrol emosinya dan menjaga komunikasi baik antar sesama untuk mewujudkan nilai yang bagus. Inilah bukti bahwa

peran guru Akidah Akhlak sebagai evaluator bisa meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Peserta didik pastinya diajarkan kebiasaan ucapan yang baik, pikiran yang baik, dan tindakan yang baik. Hal ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dan pikiran serta memberikan pengingat dan kesadaran akan pentingnya kejernihan hati dan pikiran. Kejernihan pikiran ini yang akan menjadikan pondasi dasar paling penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Sebagaimana penuturan oleh Bapak Makhfudz Tholib S.Ag. bahwa:

“Upaya yang saya lakukan ialah membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga wudhunya. Contoh ketika proses pembelajaran, ada anak yang tidur langsung saya suruh untuk ambil air wudhu, selain itu juga ketika berangkat sekolah dipastikan wudhu terlebih dahulu karena hal seperti itulah yang bisa mengangkat derajatnya peserta didik.”

Pendapat guru Akidah Akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan seperti itu sangatlah membantu peserta didik untuk dijadikan suatu kebiasaan sehari-hari karena menyempurnakan wudhu disaat-saat segan dan memperbanyak langkah untuk menuntut ilmu, itulah cara menguasai diri yang baik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwung

Proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Menurut Ibu Rufi'atun S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MTs NU 05 SUKA faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional antara lain adalah kerjasama antar guru, peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana sekolah, dan ekstrakurikuler. Berikut penjelasan Ibu Rufi'atun S.Ag., M.Pd. ketika diwawancarai oleh peneliti tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik:

“Faktor pendukungnya banyak sekali, diantaranya yang pertama yaitu kerjasama antar guru. Sebagai kepala sekolah sering kali saya mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah satu contoh kerja sama antar guru atau kepala sekolah seperti: permasalahan peserta didik pastinya saya, guru-guru, bimbingan konseling, maupun wakasek kesiswaaan bekerja sama dalam mengatasi hal tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun peserta didik masih saja belum berubah maka kami dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan apabila tidak bisa diselesaikan maka kami akan bertindak untuk

memberikan surat keluar kepada peserta didik tersebut. Faktor pendukung yang kedua adalah peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan SDM yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong jumlahnya meningkat dengan jumlah 19 orang, walaupun dilihat dari segi kependidikan yang dimiliki MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu masih belum banyak namun tenaga pendidik yang dimiliki MTs NU 05 Sunan Katong sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Ketiga adalah fasilitas yang mendukung, karena dengan fasilitas yang ada menjadikan peserta didik bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Faktor pendukung yang terakhir adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peran ekstrakurikuler sangat berperan penting, karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler yang bagus peserta didik akan diikutkan lomba. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU 05 SUKA Kaliwungu yaitu Seni Baca Al Qur'an, Pencak silat, Menjahit, dan Rebana.”<sup>60</sup>

Adapun menurut Bapak Makhfud Tholib S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah dari diri anak sendiri dan lingkungan belajar. Sebagaimana pendapat yang diutarakan sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang paling mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rufiatun S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, pada tanggal 01 Agustus 2023.

peserta didik ya dari anak itu sendiri. Jika peserta didik itu mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara baik maka kecerdasan peserta didik itu akan mudah diperoleh di sekolah. Namun, jika memang anak tersebut basis eksternalnya kurang mendukung, maka saya sebagai guru akan membimbing anak tersebut dan memberikan motivasi serta penilaian yang sesuai.”

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu antara lain: peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Apabila ada peserta didik yang tidak menaati tata tertib di sekolah tentunya sangat mempengaruhi kecerdasan peserta didik karena melanggar tata tertib termasuk emosi negatif yang muncul dari peserta didik tersebut. Seperti apa yang telah dituturkan oleh Bapak Makhfud Tholib S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak MTs NU 05 SUKA sebagai berikut:

“Apabila ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan halaman musolla, di suruh hafalan-hafalan surat pendek dan disuruh muhasabah diri bahwa apa yang telah dia perbuat adalah tidak benar. Faktor kedua ialah terbatasnya waktu pertemuan pembelajaran yang hanya ada 16 pertemuan dalam satu semester antara peserta didik dengan guru sehingga peran guru tidak dapat semaksimal mungkin memantau dari sikap, tingkah laku,

termasuk di dalamnya kecerdasan emosional. Ketiga ialah peserta didik kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, terakhir faktor yang paling mempengaruhi ialah faktor lingkungan keluarga.”

Menurut Ibu Kepala Sekolah faktor penghambat peserta didik dalam peningkatan kecerdasan emosional adalah:

“Kemungkinan faktor secara langsung ialah guru tidak memahami peserta didik secara cermat dan sabar, terutama menjumpai peserta didik yang seenaknya saja tanpa adanya pertimbangan dalam bertindak, kurangnya dalam menyeimbangkan emosi sehingga peserta didik tidak dapat memahami perasaannya sendiri atau mudah cemas dan marah, peserta didik yang belum bisa menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi. Kemudian faktor secara tidak langsung ialah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan teman sebaya karena komunikasi dengan orang tua, guru, dan teman itu sangat mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik.”

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rufiatun S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dan guru Akidah Akhlak yakni dengan Bapak Makhfud Tholib S.Ag. dan siswa kelas IX B yang bernama Hendri Kurniawan dan juga hasil dokumentasi mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, maka penulis akan menganalisa data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

Peran guru Akidah Akhlak merupakan guru yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik. Guru Akidah Akhlak di MTs NU 05 Sunan Katong memiliki peran dalam peningkatan kecerdasan emosional, dimana guru Akidah Akhlak diberikan tugas khusus dalam membina dan mendidik peserta didik dalam hal ibadah vertikal maupun horizontal dengan dibantu oleh dewan guru

lainya. Peran ini sudah berlangsung lama dan berhasil diterapkan dengan indikasi adanya perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut berupa sikap dan sifat perilaku peserta didik yang perlahan-lahan bisa berubah sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah.

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a.<sup>61</sup>

Hal ini dapat direalisasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu adalah sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui cara memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain melalui proses belajar misalnya ada

---

<sup>61</sup> Ovi Arieska, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 103.

teman yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temanya.

Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu diantaranya yaitu:

a. Guru Memahami Jenis Emosi Peserta Didik

Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dilihat dari cara memahami jenis emosi peserta didik. Guru Akidah Akhlak selain mengajarkan materi kepada peserta didik juga berperan dalam membimbing, menasehati, memberi motivasi, dan mengayomi peserta didik selama proses belajar. Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman pentingnya bertingkah laku yang baik agar jiwa dan pikirannya terjaga dari hal yang buruk, seperti halnya di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu peserta didik dilatih untuk selalu menjaga wudhunya.

Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang berkejang akan memberi reaksi halus kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Guru Akidah Akhlak mengetahui jenis emosi peserta

didik dengan melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, bisa juga dilihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran dilakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik dalam proses tanya jawab berlangsung karena disitulah perbedaan pendapat muncul dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi negatif) atau terjadinya pertengkaran peserta didik karena ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau mengagap jawabanya lebih benar, kemudian guru Akidah Akhlak yang mengambil alih dalam penyelesaian perbedaan pendapat tersebut. Gambaran seperti inilah yang menjadikan guru Akidah Akhlak dapat mengetahui emosi peserta didik.

Tindakan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam memahami jenis emosi ialah menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi tanya jawab terkait materi pembelajaran, dengan adanya perbedaan pendapat maka tingkat kecerdasan emosional akan terlihat dari masing-masing peserta didik.

#### b. Guru Mampu Mengolah Emosi Peserta Didik

Berdasarkan penelitian, guru Akidah Akhlak sudah menyiapkan rencana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar nantinya pencapaian dalam mengolah dan mengelola emosi peserta didik lebih mudah dikendalikan. Bahwa mengolah emosi dan mengelola emosi termasuk dari bagian aspek kecerdasan emosional, oleh sebab itu emosi peserta didik dikatakan berhasil diolah kecerdasan emosionalnya jika peserta didik bisa merubah emosi negatif menjadi emosi positif, sedangkan emosi peserta didik dikatakan berhasil dikelola kecerdasan emosionalnya apabila; mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas rasa takutnya dan rasa ketersinggungannya serta bangkit kembali dengan cepat dari rasa keputusasaan.

Disitulah Pentingnya guru harus mampu mengolah emosi peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran lebih mudah untuk memberikan metode apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, Sehingga peserta didik merasakan semangat belajar dan tidak bosan diruang kelas.

Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengolah peserta didik agar kecerdasan emosional

anak mudah ditingkatkan yaitu memasuki dunia peserta didik dan menjadikan sahabat bagi mereka yang paling baik agar peserta didik merasa akrab dalam artian menjadi partner ketika proses belajar berlangsung dan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik untuk bisa mengubah emosi negatif menjadi emosi positif. Kemudian guru dalam mengelola emosi peserta didik yaitu mengenali peserta didik dengan cara mengabsen terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, memperlakukan peserta didik secara wajar dan adil dengan cara tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang apabila dibedakan peserta didik malah merasakan malas mengikuti pelajaran. Apabila guru Akidah Akhlak berhasil dalam mengolah dan mengelola emosi peserta didik di dalam kelas, maka tingkat kecerdasan emosional yang di peroleh peserta didik akan meningkat.

c. Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Guru Akidah Akhlak pasti memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru agar penilaiannya bagus ialah memberikan bimbingan perilaku terpuji kepada peserta didik.

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional peserta didik, namun terkadang dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang mengalami masalah baik dari segi belajar, emosi, ataupun masalah di luar lingkungan sekolah. Sehingga peran bimbingan kepada peserta didik sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik tersebut supaya kecerdasan emosional bisa tercapai ditingkatkan oleh guru Akidah Akhlak.

Peran yang dilakukan adalah mengajari peserta didik untuk mengontrol emosinya dengan cara memiliki sifat sabar, menasehati peserta didik untuk jangan terlalu mudah percaya terhadap perkataan temanya dan mengajari peserta didik mengaji dan menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak peserta didik mampu merubah sikapnya menjadi lebih baik, yang terpenting bisa mengontrol emosinya dan mampu berkomunikasi baik dengan orang lain. Sehingga kecerdasan emosional peserta didik dengan perlahan dapat meningkat melalui bimbingan tersebut.

Disisi lain guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing juga memiliki peran lebih dalam memberikan penilaian untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara terus menerus memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, seperti halnya saat guru membimbing jalanya do'a mulai awal sampai akhir pelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran guru Akidah Akhlak selalu mengevaluasi setiap pembelajaran yang dirasa kurang paham menurut peserta didik. Bentuk penilaian proses belajar akan dilaporkan kepada orang tua saat pembagian raport dibagikan.

d. Guru Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Peran guru adalah sebagai motivasi (*Motivator*) sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, guru melihat dari aspek mengenal emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan hal-hal yang sifatnya mentaati bukan melanggar, Sehingga dengan

begitu akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu selalu menjadi motivator bagi peserta didik selama di lingkungan sekolah. Cara meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, guru Akidah Akhlak selalu memotivasi peserta didik untuk bisa mengendalikan emosi dalam diri peserta didik, salah satunya dengan membudayakan sikap saling menghargai sesama teman dalam bertutur kata yang baik, berpendapat maupun bersikap.

e. Guru Membina Hubungan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian, guru Akidah Akhlak semaksimal mungkin berperilaku baik dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Keteladanan sikap seorang guru akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya, sehingga hubungan guru dan peserta didik bisa menyatu seperti layaknya seorang anak dengan orang tua. Guru Akidah Akhlak disini sangat peka terhadap peserta didiknya, misalnya apabila ada yang membutuhkan bantuan maka segera menolongnya. Sesuai pengamatan peneliti guru Akidah Akhlak mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu

pemberangkatan dan perpulangan peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

Guru Akidah Akhlak dalam membina hubungan peserta didik, upaya yang dilakukan ialah menerapkan sifat baik kepada orang lain seperti sopan santun, ramah, jujur, dan saling tolong menolong. Selain itu juga membina peserta didik untuk menjalankan sholat dzuhur berjama'ah di musolla sekolah, membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran, Sehingga dengan hal itu peserta didik akan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang positif.

Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dilakukan dengan cara membina peserta didik untuk menjalankan sholat dzuhur di musolla sekolah serta mengajarkan sifat- sifat terpuji kepada peserta didik seperti berkata jujur, suka menolong dan bersikap sopan dan ramah.

Menurut Mulyasa menyatakan, kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan, dan kesadaran diri,

mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.<sup>62</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi mengenai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, faktor pendukungnya yaitu:

### a. Adanya Kerjasama sama antar guru

Kerjasama yang dilakukan di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu ialah saling tolong menolong antar guru. Apabila ada salah satu guru yang tidak masuk mengajar terkadang guru lain yang tidak mengajar akan masuk membantu ngisi kelas yang tidak ada gurunya. Disisi lain baik staff, kepala sekolah, pegawai, dan guru Bimbingan Konseling juga saling kerja sama dalam

---

<sup>62</sup> Feby Ray Nirwana, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Seputih Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi, (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2022), hlm. 25.

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik ataupun membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, akan tetapi jika peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali masih saja mengulangi kesalahannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua.

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dilihat dari segi kependidikan yang dimiliki guru MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu masih belum terlalu banyak namun tenaga pendidik yang dimiliki oleh guru di MTs Sunan Katong Kaliwungu sudah mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Terlihat guru MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu yang pendidikannya tinggi tidak sombong dan selalu menyamakan kedudukan tanpa membandingkan dirinya dengan guru lain.

c. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru akan lebih semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar adalah perpustakaan dan sarana prasarana kegiatan

ekstrakurikuler. Lebih jelasnya lihat lampiran ketiga nomor tiga bagian sarana prasarana. Bahwa sarana prasarana di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu sudah mendukung baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan di lingkungan sekolah ataupun dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga guru dan peserta didik merasa sangat terbantu untuk melakukan aktivitas yang ada di lingkungan sekolah.

d. Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Kegiatan yang ada yaitu Seni Baca Al Qur'an, Pencak silat, Menjahit, Drumband dan Rebana serta beberapa olahraga yang ada.

e. Dari diri anak sendiri (sikap bawaan peserta didik)

Bahwa anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan pemahaman yang cepat ada yang lambat, ada yang mudah diatur ada yang susah, ada yang malas ada yang rajin. Ada peserta didik yang diajarkan sekali atau dua kali langsung paham dan mampu melakukan apa yang diajarkan, ada yang diajarkan

berkali-kali baru paham. Kecerdasan emosional yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong disesuaikan dengan sikap bawaan peserta didik. Pihak sekolah senantiasa akan membimbing peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Sedangkan faktor pendukung kecerdasan emosional yang diberikan guru Akidah Akhlak secara langsung ialah:

- a. Motivator guru Akidah Akhlak dapat membantu peserta didik dalam menggapai cita-cita
- b. Keteladanan guru dapat menjadi panutan dengan menunjukkan kesadaran diri, pengelolaan diri, dan ketrampilan berhubungan
- c. Penilaian guru dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi

Adapun faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Sunan Katong Kaliwungu adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang melanggar peraturan sekolah  
Dimanapun sekolah pasti mempunyai peraturan tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta

didiknya. Namun ada kalanya peraturan dibuat masih ada peserta didik yang melanggar, sehingga hal inilah yang menjadikan hambatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu karena peserta didik melanggar tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah adalah memberikan hukuman berupa membersihkan area tempat sholat yang ada di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Adanya peraturan seperti itu akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

b. Peserta didik kurang percaya diri

Kepercayaan diri termasuk sikap positif peserta didik yang mampu dirinya untuk mengembangkan nilai-nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Biasanya sikap kurang percaya diri muncul karena peserta didik tersebut kurang mendapatkan kasih sayang khusus oleh orang tuanya.

c. Peserta didik yang mudah cemas dan marah

Rasa cemas yang dimiliki peserta didik di MTs NU 05 Sunan katong Kaliwungu lebih disebabkan

mereka belum terbiasa dengan peraturan yang ada di sekolah, karena di Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong Kaliwungu ada beberapa siswa yang melanggar peraturan langsung dieksekusikan ke guru Bimbingan Konseling. Sedangkan kemarahan peserta didik sering terjadi karena mementingkan ego masing-masing, sehingga terjadi kesalahpahaman antara peserta didik. Marahnya peserta didik diawali oleh perasaan peserta didik yang merasa lebih benar dalam berpendapat dan bersikap. Inilah yang menjadikan tugas seorang pendidik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu untuk menghilangkan atau mengendalikan sifat marah peserta didik yang kurang baik dan pastinya memberikan efek tidak baik juga untuk orang lain.

d. Dari diri anak sendiri yang masih malas belajar

Sikap peserta didik yang masih malas belajar biasanya bagi yang belum pernah mendapatkan apresiasi oleh guru atau keluarga, sehingga belum menemukan rasa senang dalam belajar. Oleh sebab itu guru lah yang harus bisa mendobrak memberikan motivasi semangat kepada peserta didik yang masih malas belajar. Upaya yang harus dilakukan guru

Akidah Akhlak ialah membuat ruang belajar yang menarik.

- e. Orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama dalam mendukung kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional peserta didik diperoleh di lingkungan sekolah, namun tetap saja kerjasama dengan wali peserta didik juga sangat diperlukan karena peran orang tua juga sama-sama mendidik anaknya. Apabila orang tua tidak bisa diajak kerjasama dalam meningkatkan kecerdasan emosional tentunya peserta didik sulit menghadapi kehidupan sosial yang harus berinteraksi dengan teman sebaya. Peserta didik yang sudah tertanamkan memiliki kecerdasan emosional yang baik pasti memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan memiliki hubungan baik dengan orang lain.

Sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional yang berasal dari guru Akidah Akhlak adalah terbatasnya waktu pertemuan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga peran guru belum bisa semaksimal mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional peserta didik.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Keterbatasan Waktu**

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, peneliti ini hanya dilakukan kurang lebih dua minggu sehingga masih banyak kekurangan.

### **2. Keterbatasan Data**

Peneliti merasa kurang mendalam saat melakukan wawancara dan observasi sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan peneliti ini masih jauh dari kata sempurna.

### **3. Keterbatasan Kemampuan**

Kemampuan peneliti khususnya kemampuan dalam pengetahuan ilmiah dan mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Tapi dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah-masalah yang ada, berikut merupakan Kesimpulan hasil penelitian dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu”:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu yaitu; Guru memahami jenis-jenis emosi peserta didik dengan cara diskusi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, Guru mampu mengolah dan mengelola emosi peserta didik dengan cara mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, Guru membimbing peserta didik dengan sifat kesabarannya, Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar, Guru membina hubungan peserta didik dengan cara menerapkan sistem sholat dzuhur berjama'ah di musolla sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

yaitu: faktor pendukung terdiri dari adanya kerjasama antar guru, peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana, Kegiatan ekstra kurikuler, sifat bawaan peserta didik. Sedangkan faktor pendukung yang dilakukan guru Akidah Akhlak sendiri secara langsung adalah Motivator guru Akidah Akhlak dapat membantu peserta didik dalam menggapai cita-cita, Keteladanan guru Akidah Akhlak dapat menjadi panutan bagi peserta didik dengan cara menunjukkan kesadaran diri, pengelolaan diri, dan ketrampilan dalam berhubungan, serta Penilaian guru dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi.

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik terdiri dari peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah, peserta didik kurang percaya diri, peserta didik yang mudah cemas dan marah, sifat diri anak sendiri yang masih malas belajar, dan Orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama dalam mendukung kecerdasan emosional anak. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional yang berasal dari guru Akidah Akhlak sendiri adalah keterbatasan waktu pertemuan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis selaku peneliti memberikan beberapa saran sebagai tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

### **1. Saran bagi guru**

Guru harus lebih profesional dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk menaati dan mematuhi peraturan sekolah.

### **2. Saran bagi sekolah**

- a. Sekolah harus menindaklanjuti kerjasama dengan pihak orang tua peserta didik. Dukungan dari pihak keluarga pun sangat berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik karena tanpa dukungan dan kerjasama sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.
- b. Memperketat pelaksanaan pembelajaran yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga

mampu meminimalisir pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik.

### **C. Kata Penutup**

Segala ungkapan puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah memberikan perhatian dan bantuan terhadap pembuatan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan dari berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Alfandi, Muhammad Firman, “Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di SDN Podorejo 03 Semarang, Skripsi, (Semarang: Program Sarjana UNISULLA, 2023).

Alfatoni, Abdul Hafiz, “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTS Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah”, Tesis (Yogyakarta: Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Amanabella, Maulina, “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung”, Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2019).

Anifah, Tengku Hanah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah”, Skripsi (Jakarta: Program Sarjana IIQ, 2018).

Anisya Dwi Septiani, R, dkk., “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum

Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang”, *Jurnal Perseda*, (Vol. V, No. 2, tahun 2022).

Arieska, Ovi, “Pengembangan kecerdasan emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam”, *Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol.1, No. 2, tahun 2018).

Ardianti, R, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Rt.04 Rw.08 Kelurahan Muarlembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantas Singingi”, Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2018).

Ardila, Ida, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Global Madani Bandar Lampung” , Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2017).

Arviansah, Muhammad Imam, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan mental peserta didik kelas IX di MTS Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIT Lirboyo, 2022).

Auliyah, Khairul, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat”, Skripsi (Malang: Program Sarjana Unisma Malang, 2020).

Azizah, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak siswa Kelas X SMKN 3 Kota Kediri”, Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2024).

Azhari, Muhammad Hafidz, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Di MTs Pakel Tulungagung”, Skripsi (Tulungagung: Program Sarjana IAIN, 2019).

Basit, Abdul, *Konseling Islam*, Purwokerto: Kencana, 2017.

Doho, Yohanes Don Bosco, *Kecerdasan Emosional (Teori dan Aplikasi)*, Bogor: Widina Media Utama, 2023.

Erinque, *Justine Sun, The Art of Emotional Intelligence*, Makassar: Marcelino Ponto, 2021.

Goleman, Daniel, *Emotional Intellegenci: Mengapa EI Lebih Ppenting daripada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Hamdan, Stephani Raihana, Kecerdasan Emosional Dalam Al- Qur’an, *Journal of Psychological Research*, (universitas Islam Bandung, tahun 2027)

Hartati, Suci, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Peserta Didik Kelas VIIB”, *JIEL*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022).

Huberman dan Miles, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an AL-Khobir*, Surabaya: Nur Ilmu, 2020).

Laelasari, Pentingnya Kecerdasan Emosional Saat Belajar, *Journal Edunomic*, (Vol 2 No 1 tahun 2014)

Mahmud, *Aqidah Akhlak*, Makassar; Gunadarma, 2018.

Minarwati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik”, *Journal of Instructional and Development Researches*, (Vol.3, No. 1, tahun 2023).

Muchith, Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, Kudus: Nas Media Pustaka, 2022.

Nirwana, Feby Ray, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Seputih Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2022).

Nurikasari, Neneng, “Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa”, Tesis, (Jakarta: Program Studi Institut PTIQ, 2022).

Nurmajidah, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017).

Octavia, Shilpy A, Etika Profesi Guru, Ciamis: CV Budi Utama, 2020).

Padli dan Darlis, Andi M, “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol: 12, No: 02, tahun 2023).

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17 No.33, tahun 2018).

Rokayah, Dwi, “Kerjasama Guru Akidah Akhlak Dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji”, Skripsi (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023).

Septiani, R. Anisya Dwi, dkk, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang”, *Jurnal Perseda*, (Vol. V, No. 2, tahun 2022).

Sarnoto, Ahmad Zain, Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Statement Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, (Vol. 10 No. 1, tahun 2020).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukrianto, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu", Skripsi (Palu, IAIN Palu: 2018).

Wijokongko, Martin, *Keajaiban Kekuatan Emosi*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Yusuf, Sayid Ahmad, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI Di MAN 1 Nganjuk", Skripsi (Kediri: Program Sarjana IAIN, 2020).

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi Sekolah
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
4. Kegiatan pembiasaan di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
5. Keadaan sarana dan prasarana MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
6. Keadaan guru dan peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apa yang Ibu ketahui tentang kecerdasan emosional bagi peserta didik?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?
4. Bagaimana menurut Ibu peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional?
5. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional bagi peserta didik?
6. Bagaimana kondisi tenaga pendidik yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?
7. Apa saja program penunjang sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?

## **Pedoman Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak**

1. Apa yang Bapak ketahui tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?
2. Bagaimana cara Bapak dalam mengendalikan emosi peserta didik saat pembelajaran?
3. Apa saja yang Bapak lakukan sebagai guru Aqidah Akhlak dalam membimbing peserta didik yang bermasalah dalam proses belajar?
4. Apa saja peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik dalam perspektif islam?
5. Apa saja sifat peserta didik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?
6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?

7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional?
8. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?
9. Apa saja indikator keberhasilan yang dirasakan peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosionalnya?

### **Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik**

1. Apa saja kegiatan yang kamu peroleh dari guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang ada di sekolah MTs NU 05 SUKA Kaliwungu?

### **LAMPIRAN 3**

#### **TRANSKRIP HASIL OBSERVASI DI MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

##### **1. Lokasi Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong Kaliwungu di Jalan PT. KLI Klaseman Rt 03/ Rw 08 Kelurahan Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Adapun batas wilayah sebelah utara perbatasan dengan persawahan dan perkebunan, sebelah Selatan perbatasan dengan jalan raya Semarang, sebelah barat perbatasan dengan persawahan dan perkebunan, sebelah timur perbatasan dengan pemukiman penduduk. Hal ini menggambarkan bahwa lokasi MTs Nu 05 SUKA Kaliwungu sangat strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk dan mudah dijangkau bagi anak santri Kaliwungu. Begitu juga dengan jaraknya yang lumayan jauh dari kota sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tenang karena jauh dari keramaian kota.

## 2. Kondisi Lingkungan Sekolah

Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong memiliki delapan ruang kelas dan satu kantor untuk guru serta ada ruang khusus kepala sekolah. Terdapat lima toilet khusus peserta didik. Lokasi sekolah berada di pinggir jalan diantara tengah-tengah sawah. Gedung MTs NU 05 memiliki satu gerbang pintu masuk. Gerbang pertama merupakan berada di depan ruang kelas 7 yang mana merupakan tempat parkir motor dan guru menyambut para siswa sebelum jam masuk sekolah.

## 1. Kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Kondisi secara spesifik proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam memberikan materi pengajaran Akidah Akhlak ini pertama dimulai dengan berdo'a, mengabsen, dan berbincang-bincang terkait materi sebelumnya sebagai pendahuluan,

Selanjutnya masuk kemateri pembahasan dan diakhiri penutup. Terkadang langsung ditutup atau bisa juga dilakukan dengan tanya jawab atau evaluasi, tergantung situasi dan kondisi serta materinya.

2. Kegiatan pembiasaan di sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu ada empat yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram. Pertama; Kegiatan rutin setiap hari biasanya peserta didik melakukan baris-berbaris dilapangan terus pembacaan *Asma'ul Husna* dilanjut maju kedepan bersalaman dengan guru sesuai urutan, setelah itu baru masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kedua; Kegiatan spontan biasanya peserta didik melakukan permintaan maaf setelah berbuat kesalahan kepada temanya, saling tolong-menolong sesama teman, dan menjenguk teman yang sakit. Ketiga; Kegiatan teladan dilakukan oleh peserta didik seperti membudayakan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan sopan santun dalam berperilaku dan berkata.

Keempat; kegiatan terprogram seperti upacara setiap hari Senin, pembacaan tahlil bersama setiap hari Jum'at, Sholat dhuhur berjama'ah, dan Khataman Al-qur'an.

3. Keadaan sarana dan prasarana MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat di MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran.

Dilihat dari keadaan fisik MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu berdasarkan data Madrasah adalah sebagai Berikut:

- 1) Ruang Kelas MTs NU 05 Sunan Katong adalah 8 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut:
  - a) Tiga kelas untuk kelas VII, A-B-C
  - b) Dua kelas untuk kelas VIII, A-B

c) Tiga kelas untuk kelas IX, A-B-C

## 2) Laboratorium

a) Laboratorium IPA MTs NU 05 Sunan Katong memiliki satu laboratorium IPA yang digunakan untuk kegiatan pratikum. Laboratorium memiliki alat penunjang berupa alat pratikum yang sudah cukup lengkap dengan instalasi Listrik dan alat peraga tubuh manusia.

b) Laboratorium komputer ini memiliki computer sebanyak 24 buah. Fasilitas lain yang terdapat di ruang ini adalah white board, papan tulis Elektronik Interaktif, meja dan kursi, LCD, printer, alat kebersihan, kalender, jam, kipas angin.

## 3) Ruang Perkantoran

### a) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di paling timur dari Gedung MTs. NU 05 Sunan Katong, berdekatan dengan ruang tata usaha. Kondisi

ruang rapi, terawat, dan dilengkapi dengan ruang tamu.

b) Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang TU berada di sebelah ruang kepala Sekolah dengan tujuan agar mudah melayani siswa dan masyarakat luar yang berkepentingan untuk mencari informasi terkait sekolah

c) Ruang Guru

Ruang guru terpisah dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU. Ruang guru mata pelajaran yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu disatukan dalam satu ruangan. Hal ini agar mempermudah guru untuk saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan penunjang kegiatan belajar mengajar maupun administrasi. Ruangan ini juga dilengkapi dengan ruang tamu dibagian paling depan.

d) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruangan BK berada di samping mushola digunakan untuk membimbing dan

mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang menghambat proses belajar mengajar.

#### 4) Perpustakaan

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu memiliki ruang perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar peserta didik yang dilengkapi dengan berbagai buku. Namun, antusias peserta didik untuk membaca dan meminjam buku perpustakaan masih sangat kecil. Ruang perpustakaan berada di ruangan paling ujung dari gedung MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu.

#### 5) Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS yang dimiliki MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu terletak dalam satu ruangan dengan ruang Bimbingan Konseling dengan pembatas di dalamnya. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan siswa yang menjadikan UKS sebagai tempat bolos. Ruang UKS di dalamnya terdapat satu tempat tidur yang

diperuntukan bagi peserta didik yang sedang pingsan atau sakit.

#### 6) Musholla

Di MTs NU 05 Sunan Katong terdapat musholla yang letaknya disebelah ruangan BK dan Lab IPA. Adapun fasilitas yang terdapat didalam musholla tersebut diantaranya ialah: karpet sholat, sajadah, mukenah, al-qur'an, mauliddiba', Juz 'amma, pajangan kaligrafi, dan ada bagan-bagan berisi do'a do'a setelah sholat.

#### 7) Ruang Kegiatan Peserta Didik

a) Koperasi; di MTs NU 05 Sunan Katong memiliki satu unit koperasi sekolah yang letaknya bersandingan dengan kantor para dewan guru. Koperasi sekolah menyediakan berbagai macam kebutuhan sekolah.

b) Ruang OSIS; di MTs NU 05 Sunan Katong ini terletak bersampingan dengan koperasi sekolah. Adapun sarana yang terdapat didalamnya ialah

seperti Bagan struktur kepengurusan osis, meja dan kursi.

#### 8) Lapangan Upacara

Lapangan Upacara berada di depan gedung-gedung yang berderet memanjang diantara ruang kelas. Setiap pagi guru dengan peserta didik melakukan kegiatan 5S sehingga suasana di lingkungan sekolah menjadi senang dan nyaman karena keindahan warna hijau yang menandakan sifat ke NUannya dan pernak-pernik pada setiap ruang kelas membuat anak-anak menjadi nyaman saat belajar.

#### 9) Fasilitas Penunjang

##### a) Lapangan Volly

Lapangan olahraga permainan bola voli disediakan di depan lapangan sekolahan yang berbentuk persegi panjang. Permainan bola voli sesuai ukuran dan sarana pendukung lapangan bola voli.

##### b) Kamar mandi

Ada dua toilet yang dikhususkan untuk guru dan karyawan posisi tempatnya berada di samping ruang TU atau di bawah tangga. Kondisi toiletnya sangat bersih dan didepanya disediakan washtafel. Bagi peserta didik ada lima toilet bersih namun, sumber pencahayaannya kurang terang.

#### c) Tempat Parkir

Area parkir merupakan salah satu fasilitas penting bagi sebuah sekolah yang harus diperhatikan keberadaannya. Di MTs NU 05 Sunan Katong Area parkir sangat diperhatikan sekali mulai dari kebersihan, kenyamanan, dan keamanannya. Dari segi lokasi, area parkir berada di daerah yang mudah dijangkau yaitu di sekitar gerbang atau pintu masuk sekolah.

#### d) Gudang

Gudang sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan yang tidak atau belum berfungsi, tempat alat-alat marching

band dan tempat menyimpan arsip yang berusia lebih dari 5 tahun.

Adapun Keadaan non fisik sekolah diantaranya;

### 1) Bimbingan Konseling (BK)

MTs NU 05 Sunan Katong mempunyai satu ruang BK. Penangan kasus kenakalan remaja maupun tentang perizinan ditangani oleh Bapak Sholikin selaku guru BK MTs NU sunan Katong. Tugas guru bimbingan konseling ini yaitu untuk menyempurnakan kembali kepribadian peserta didik.

### 2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

MTs NU 05 Sunan Katong merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif. Sehingga peserta juga berpartisipasi dengan Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU, Namun anggota OSIS juga menyalurkan tenaganya untuk membantu kegiatan kegiatan yang ada di sekolah.

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill peserta didik agar peserta didik mampu mengasah kemampuan dirinya. Adapun macam-macam ekstrakurikuler yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong yaitu, pramuka, SBQ, menjahit, drum band, pencak silat, dan rebana. Kegiatan ini dikoordinir oleh Bapak Muhammad Khizam Zuhri selaku WAKA Kesiswaan.

#### 4) Kokulikuler

Kegiatan kokulikuler di MTs NU 05 Sunan Katong diantaranya yaitu masa ta'aruf siswa madrasah (Matsama), study tour dan out bound. Untuk kegiatan Matsama diadakan saat awal tahun pelajaran selama 3 hari. Peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan agar saling kenal antar teman. Tidak hanya itu MTs NU 05 Sunan Katong juga mengadakan study tour dengan tujuan peserta didik MTs NU 05 Sunan Katong bisa bermain sambil belajar. Study tour diadakan khusus untuk kelas delapan.

#### 5) Kegiatan Ceremonial Formal Sekolah

- a) Upacara Bendera
  - b) Hari Olahraga Nasional diperingati dengan kegiatan jalan santai yang di iringi drumband peserta didik MTs NU 05 Sunan Katong sendiri.
  - c) Study Tour
  - d) Perkemahan
  - e) Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia
4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu

1) Keadaan Guru MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan anak yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang ideal dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga

para peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru yang ada di MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu, penulis akan mengemukakannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Keadaan Guru MTs Nu 05 Sunan Katong  
Kaliwungu**

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Hj. Rufi'atun S.Ag., M.Pd.	Ka. Madrasah	Honorer
2.	Achmad Abu Mansyur S.Pd.I.	Waka. Kurikulum	Honorer
3.	Masyhuroh S.Ag., M.Pd.	Waka Kesiswaan	Honorer
4.	Moh Khizam Zuhri S.Ag.	Waka. Sarpras	Honorer
5.	H. Faizun S.Pd.I.	Waka. Humas	Honorer
6.	Hj. Choeriyah S.Pd.	Wali Kelas	Honorer
7.	Muh Rohadi S.Ag.	Wali Kelas	Honorer
8.	Supriyadi, S.Pd.	Wali Kelas	Honorer
9.	Nur Fuadah S.Pd.	Wali Kelas	Honorer
10.	Imro'atul Hasanah, S.Ag	Wali Kelas	Honorer

11.	Masamah S.Pd.	Wali Kelas	Honoror
12.	Makhfud Tholib S.Ag.	Wali Kelas	Honoror
13.	Maslikhatun S.Pd.	Wali Kelas	Honoror
14.	H. Edy Kustiyono S.Pd.	Guru	Honoror
15.	Hj. Maskuroh, S.Pd.I.	Guru	PNS
16.	Hj. Lu`lu`ul Aini, S.Pd.I.	Guru	Honoror
17.	Maftuhah, S.Pd.	Guru	Honoror
18.	Muhammad Mufidz Marzuki	Guru	Honoror
19.	Solihin, S.Ag.	BK	Honoror

**Sumber Data: Kantor MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pendidikan dan tenaga kependidikan di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu berjumlah 19 orang.

## 2) Keadaan Peserta didik MTS nu 05 Sunan Katong Kaliwungu

Peserta didik merupakan individu yang belajar, Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, pembiasaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran pada dasarnya bertolak pada upaya

bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, Penulis akan menyajikan tabel dibawah ini:

**Keadaan Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan  
Katong Kaliwungu kota Kendal**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	16	10	26
2.	VII B	18	9	27
3.	VII C	17	11	28
4.	VIII A	16	11	27
5.	VIII B	18	9	27
6.	IX A	12	12	24
7.	IX B	10	12	22
8.	IX C	12	11	23
	Jumlah	119	85	204

**Sumber Data: Kantor MTs NU 05 Sunan  
Katong Kaliwungu**

Dari Tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kecamatan Kaliwungu Kota Kendal tahun ajaran 2024/2025 yaitu berjumlah 204 orang, dengan jumlah 119 orang laki-laki dan 85 orang Perempuan.

### Data Peserta Didik 6 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah		Jumlah Keseluruhan	
	VII		VIII		IX		Pa	Pi		
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi				
2019/2020	56	52	54	39	50	36	160	127	287	Siswa
2020/2021	36	37	59	58	54	37	149	132	281	Siswa
2021/2022	38	44	38	36	58	56	134	136	270	Siswa
2022/2023	28	39	37	41	34	36	99	116	215	Siswa
2023/2024	31	20	33	35	37	42	100	96	198	Siswa
2024/2025	51	30	34	20	34	35	119	85	204	Siswa

## **LAMPIRAN 4**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

Nama : Ruffiatun S.Ag., M.Pd  
Hari, tanggal : Kamis, 1 Agustus 2024  
Tempat : Ruang Kepala MTs NU 05 SUKA  
Kaliwungu

1. Apa yang Ibu ketahui tentang kecerdasan emosional bagi peserta didik?

Jawab

Sepemahaman saya kecerdasan emosional adalah peserta didik yang bisa mengontrol emosi dirinya sendiri dengan penuh sadar diri, selalu berempati, dan mempunyai ketrampilan untuk merubah diri menjadi lebih baik.

2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

Jawab

Setahu saya ya ada empat; yang pertama Bapak H. Masjhuri menjabat mulai tahun 1970-2004, kedua

Bapak H. Akhadun, S.Pd.I menjabat mulai tahun 2004-2013, ketiga Bapak H. Edy Kustyono, S.Pd.I menjabat mulai tahun 2013-2022, terakhir ini ya saya mulai menjabat tahun 2022 sampai Sekarang.

**Daftar Nama-Nama yang pernah Menjabat Sebagai  
Kepala Sekolah Di MTs Nu 05 Sunan Katong  
Kaliwungu Kendal**

No	Nama	Periode
1.	H. Masjhuri	1970-2004
2.	H. Akhadun, S.Pd.I	2004-2013
3.	H. Edy Kustyono, S.Pd.I	2013-2022
4.	Hj. Ruffiatun, S.Ag., M.Pd	2022- Sekarang

**Sumber Data: Kantor Mts NU 05 Sunan Katong  
Kaliwungu**

3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs  
NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

Jawab

keadaan sarana prasarana yang ada di MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu sudah sangat memadai dari tahun sebelumnya dan dalam keadaan baik dan layak pakai. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Keadaan/sarana prasarana MTs NU 05 Sunan  
Katong Kaliwungu**

<b>No</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1.	Meja siswa	102	Baik
2.	Kursi siswa	204	Baik
3.	Meja Guru	19	Baik
4.	Kursi Guru	19	Baik
5.	Rak Buku	6	Baik
6.	Lemari	4	Baik
7.	Computer	24	Baik
8.	Papan tulis	8	Baik
9.	Ruang Kantor	2	Baik
10.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
11.	Ruang guru	1	Baik
12.	Ruang kelas	8	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik
15.	Perpustakaan	1	Baik
16.	Kamar mandi	2	Baik
17.	Toilet siswa	5	Baik
18.	Musolla	1	Baik

19.	UKS	1	Baik
20.	Ruang Serba Guna	1	Baik
21.	Gudang	1	Rusak
22.	Laboratorium IPA	1	Baik
23.	Laboratorium Komputer	1	Baik
24.	Papan Tulis Elektronik Interaktif	1	Baik

Sumber Data: Kantor MTs Nu 05 Sunan Katong  
Kaliwungu.

4. Bagaimana menurut Ibu peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional?

Jawab

Peran yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak ialah sebagai guru harus mampu membimbing, menasehat, memberi motivasi, dan mengayomi peserta didik selama proses belajar, Sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan dapat mengendalikan emosinya sendiri.

5. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional bagi peserta didik?

Jawab

Menurut saya faktor pendukungnya yang utama diantaranya yaitu kerjasama antar guru. Sebagai kepala sekolah sering kali saya mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah satu contoh kerja sama antar guru atau kepala sekolah seperti: permasalahan peserta didik pastinya saya, guru-guru, bimbingan konseling, maupun wakasek kesiswaaan bekerja sama dalam mengatasi hal tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun peserta didik masih saja belum berubah maka kami dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan apabila tidak bisa diselesaikan maka kami akan bertindak untuk memberikan surat keluar kepada peserta didik tersebut. Faktor yang kedua adalah peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan SDM yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong jumlahnya meningkat dengan jumlah 19 orang, walaupun dilihat dari segi pendidikan yang dimiliki MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu masih belum banyak namun

tenaga pendidik yang dimiliki MTs NU 05 Sunan Katong sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Ketiga adalah fasilitas yang mendukung, karena dengan fasilitas yang ada menjadikan peserta didik bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Faktor pendukung yang terakhir adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peran ekstrakurikuler sangat berperan penting, karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler yang bagus peserta didik akan diikutkan lomba. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU 05 SUKA Kaliwungu yaitu Seni Baca Al Qur'an, Pencak silat, Menjahit, dan Rebana.

6. Bagaimana kondisi tenaga pendidik yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

Jawab

Kondisi tenaga pendidik di sekolah ini sudah mendukung, lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

## Tenaga pendidik dan kependidikanya

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	Tingkat			
		≤ SLTA	Diploma	S1	S2
Guru Tetap	17			15	2
Guru Tidak Tetap	1	1			
PNS	1			1	
Non PNS					
Karyawan Tetap	4	1	1	2	
Karyawan Tidak Tetap	3	3			
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>2</b>

**Sumber Data: Kantor MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu**

7. Apa saja program penunjang sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?

Jawab

Di sekolah ini program yang paling membantu peserrta didik dalam meningkatkan kecerdadasan emosionalnya adalah program ekstrakurikuler. Sekolah MTs NU 05 Sunan Katong memiliki program kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ada pramuka, SBQ (Seni Baca Qur'an), menjahit, drum

band, pencak silat, dan rebana sama beberapa macam olahraga. Kegiatan ini dikoordinir oleh Bapak Muhammad Khizam Zuhri selaku WAKA Kesiswaan.

## **LAMPIRAN 5**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

Nama : Makhfud Tholib S.Ag.

Hari, tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2024

Tempat : Kantor guru MTs NU 05 SUKA  
Kaliwungu

1. Apa yang Bapak ketahui tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah?

Jawab

Setahu saya kecerdasan emosional itu kan kemampuan anak untuk belajar kemudian berhasil menerapkan ilmunya dan mampu beradaptasi kepada orang lain dengan perlakuan sikap yang baik terhadap orang tersebut, lalu yang saya lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik adalah memahami jenis emosi peserta didik dengan cara melihat tingkah perilaku peserta didik ketika

proses pembelajaran, melihat hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui kefokusannya peserta didik dan melihat perubahan emosionalnya karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan ketidaksukaan atas pertanyaan yang diberikan sehingga menimbulkan kemarahan atau pertengkaran antar peserta didik karena ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya paling benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya ambil alih untuk menyelesaikan pendapat tersebut.

2. Bagaimana cara Bapak dalam mengendalikan emosi peserta didik dalam pembelajaran?

Jawab

Peran yang saya lakukan dalam pengendalian emosi peserta didik adalah mengelola dan mengolah emosi peserta didik yaitu mengenali sifat peserta didik melalui cara pengabsenan terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran,

perlakukan peserta didik secara wajar dan adil yaitu saya tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang jika kita membeda-bedakannya akan muncul sifat malas mengikuti pelajaran, kita harus bisa memasuki dunia mereka, dan jadilah sahabat yang paling baik melebihi keluarga mereka. Saya bertindak menjadi teman akrab mereka agar peserta didik merasa akrab dengan kami, tetap akrab dalam artian di sini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan merasa suka rela untuk berkonsultasi tentang proses pembelajaran serta bisa menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik untuk mengolah emosi.

Saya memotivasi anak dengan cara menceritakan tentang kerja keras orang tua dalam membiayai anaknya untuk sekolah agar peserta didik bisa rajin berangkat ke sekolah dan rajin belajar, mengajari peserta didik untuk menghormati guru dan orang tua, memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri berakhlak

terpuji, memberikan hadiah kepada peserta didik yang sering aktif agar teman yang lain termotivasi untuk belajar, memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah agar bisa berubah menjadi lebih baik dan memberikan arahan untuk saling minta maaf ketika berbuat salah.

3. Apa saja yang Bapak lakukan sebagai guru Aqidah Akhlak dalam membimbing peserta didik yang bermasalah dalam proses belajar?

Jawab

Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah seperti halnya mengajari peserta didik untuk bisa mengontrol emosinya melalui bacaan istigfar, mengajari peserta didik untuk mampu mengenali emosi orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan mengajari peserta didik untuk sabar, menasehati peserta didik untuk jangan terlalu mudah percaya terhadap perkataan temanya, dan memberikan bimbingan keagamaan seperti memberikan ceramah tentang perjuangan Nabi Muhammad

saw dan sifat-sifat nabi yang harus bisa kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta menurut perspektif islam?

Jawab

Upaya yang saya lakukan ialah membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga wudhunya. Contohnya ketika proses pembelajaran, ada anak yang tidur langsung saya suruh untuk ambil air wudhu, selain itu juga ketika berangkat sekolah dipastikan wudhu terlebih dahulu karena hal seperti itulah yang bisa mengangkat derajatnya peserta didik nantinya.

5. Apa saja sifat peserta didik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawab

Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di antaranya yaitu merangkul hubungan peserta didik untuk menjalankan perintah agama

islam seperti melakukan sholat dzuhur secara berjama'ah di musolla sekolah, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, mendidik peserta didik untuk berakhlak baik seperti, ramah, jujur, dan saling menolong, serta memberikan pelajaran tentang keagamaan untuk memperdalam keimanannya.

6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?

Jawab

Menurut saya faktor yang paling mendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ya dari anak itu sendiri. Jika peserta didik itu mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara baik maka kecerdasan peserta didik itu akan mudah diperoleh di sekolah. Namun, jika memang anak tersebut basis eksternalnya kurang mendukung, maka saya sebagai guru akan membimbing anak tersebut.

7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional?

Jawab

Apabila ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan halaman musolla, di suruh hafalan-hafalan surat pendek dan disuruh muhasabah diri bahwa apa yang telah dia perbuat adalah tidak benar. Faktor kedua ialah terbatasnya waktu pertemuan pembelajaran yang hanya ada 17 pertemuan dalam satu semester antara peserta didik dengan guru sehingga peran guru tidak dapat semaksimal mungkin memantau dari sikap, tingkah laku, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional. Ketiga ialah peserta didik kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, terakhir faktor yang paling mempengaruhi ialah faktor lingkungan keluarga

8. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?

Jawab

Solusinya yaitu kita mencari cara yang pas sesuai hambatan yang terjadi agar kecerdasan emosional

peserta didik tetap terlampaui, bisa dilakukan meskipun ala kadarnya saja. Sebagai guru harus pandai-pandai mencari solusi dan mensiasati supaya bisa meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

9. Apa saja indikator keberhasilan yang dirasakan peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosionalnya?

Jawab

Indikator keberhasilannya yaitu peserta didik bisa melakukan apa yang kita inginkan dan yang kita harapkan sesuai dengan aspek-aspek yang kita harapkan. Misalnya kita harapkan peserta didik dari sikap kecerdasan emosional itu mengontrol emosi di dalam kelas, ya dia bisa mengontrol emosi dirinya sendiri, kalau sifat jujur, ya dia bisa jujur dengan dirinya sendiri dan orang lain.

## **LAMPIRAN 6**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

Nama : Hendri Kurniawan.

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2024

Tempat : Ruang kelas IXB MTs NU 05  
Sunan Katong Kaliwungu

1. Apa saja kegiatan yang kamu peroleh dari guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang ada di sekolah MTs NU 05 SUKA Kaliwungu?

Jawab

Banyak kegiatan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak, biasanya kegiatan yang diberikan setiap masuk pembelajaran seperti membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, ada hafalan Asma'ul Husna dan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan motivasi, memberikan bimbingan sholat berjama'ah, dan mengajar tentang etika berpakaian, bertamu, dan Akhlak terpuji.

## **LAMPIRAN 7**

### **HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Siswa Kelas IXB**



**Proses Belajar dengan Guru Akidah Akhlak**



**Persiapan Pembacaan Asma'ul Husna**



**Pembacaan Tahlil Bersama**



**Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa**



**Kegiatan Upacara Bendera**



**Cek Kesehatan Siswa Siswi MTs NU 05  
SUKA Kaliwungu**



**Kegiatan Ekstra Menjahit**



**Kegiatan Ekstra Pencak Silat**



**Kegiatan Ekstra Badminto**



**Kondisi Di Luar Kelas**



**Sholat Dhuhur Berjama'ah**

# LAMPIRAN 8



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL  
MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU

STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021

NPM : 121233240019 / NPSN : 20364503

JL. PT. KLI Klaseman RT. 03 RW. 08 Kutuharjo Kaliwungu Kendal 51372

WA : 081215317802 / Email : mtb05sunanikatong@gmail.com

## JADWAL KEGIATAN SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH MTs.NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	HARI	TANGGAL	KELAS	IMAM
1	SENIN	22 Juli 2024	VII	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
2	SELASA	23 Juli 2024	VIII	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
3	RABU	24 Juli 2024	IX	H. Faizun, S.Pd.I
4	KAMIS	25 Juli 2024	VII	Muh. Rohadi, S.Ag
5	SABTU	27 Juli 2024	VIII	Makhfud Tholib, S.Ag.
6	SENIN	29 Juli 2024	IX	Solihin, S.Ag.
7	SELASA	30 Juli 2024	VII	H. Edy Kustiyono, S.Pd.
8	RABU	31 Juli 2024	VIII	Marzuki Mufid
9	KAMIS	01 Agustus 2024	IX	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
10	SABTU	03 Agustus 2024	VII	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
11	SENIN	05 Agustus 2024	VIII	H. Faizun, S.Pd.I
12	SELASA	06 Agustus 2024	IX	Muh. Rohadi, S.Ag
13	RABU	07 Agustus 2024	VII	Makhfud Tholib, S.Ag.
14	KAMIS	08 Agustus 2024	VIII	Solihin, S.Ag.
15	SABTU	10 Agustus 2024	IX	H. Edy Kustiyono, S.Pd.
16	SENIN	12 Agustus 2024	VII	Marzuki Mufid
17	SELASA	13 Agustus 2024	VIII	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
18	RABU	14 Agustus 2024	IX	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
19	KAMIS	15 Agustus 2024	VII	H. Faizun, S.Pd.I
20	SENIN	19 Agustus 2024	VIII	Muh. Rohadi, S.Ag
21	SELASA	20 Agustus 2024	IX	Makhfud Tholib, S.Ag.
22	RABU	21 Agustus 2024	VII	Solihin, S.Ag.
23	KAMIS	22 Agustus 2024	VIII	H. Edy Kustiyono, S.Pd.
24	SABTU	24 Agustus 2024	IX	Marzuki Mufid
25	SENIN	26 Agustus 2024	VII	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
26	SELASA	27 Agustus 2024	VIII	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
27	RABU	28 Agustus 2024	IX	H. Faizun, S.Pd.I
28	KAMIS	29 Agustus 2024	VIII	Muh. Rohadi, S.Ag
29	SABTU	31 Agustus 2024	VII	Makhfud Tholib, S.Ag.



Mengetahui  
Kepala Madrasah

Hj. Ruffiatun, S.Ag., M.Pd.

Kaliwungu, 22 Juli 2024  
Waka Kesiswaan

Masyhuroh S. Ag., M. Pd.

# LAMPIRAN 9



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL

**MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

**STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021**

NSM : 121233240019 / NPSN : 20364503

Jl. PT. N.L.I Klaseman RT. 03 RW. 08 Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372

Telp. 0294 – 383126 WA : 081215317802 / Email : mts05sunankatong@gmail.com

**JADWAL KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH (SEMESTER GANJIL)**

**MTs.NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	KELAS	TANGGAL	IMAM
1	VII dan VIII	Sabtu, 27/07/2024	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
2		Sabtu, 03/08/2024	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
3		Sabtu, 10/08/2024	H. Faizun, S.Pd.I
4		Sabtu, 24/08/2024	Solihin, S.Ag.
5		Sabtu, 31/08/2024	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
6		Sabtu, 07/09/2024	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
7		Sabtu, 14/09/2024	H. Faizun, S.Pd.I
8		Sabtu, 21/09/2024	Solihin, S.Ag.
9		Sabtu, 28/09/2024	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
10		Sabtu, 05/10/2024	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
11		Sabtu, 12/10/2024	H. Faizun, S.Pd.I
12		Sabtu, 19/10/2024	Solihin, S.Ag.
13		Sabtu, 26/10/2024	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
14		Sabtu, 02/11/2024	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.
15		Sabtu, 09/11/2024	H. Faizun, S.Pd.I
16		Sabtu, 16/11/2024	Solihin, S.Ag.
17		Sabtu, 23/11/2024	H. Moh Khizam Zuhri, S.Ag.
18		Sabtu, 30/11/2024	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.

  
Mengetahui  
Kepala Madrasah,  
  
**Hj. Ruffiatun, S.Ag., M.Pd.**

Kaliwungu, 22 Juli 2024  
Waka Kesiswaan

  
**Masyhuroh, S.Ag., M.Pd.**

## LAMPIRAN 10

# JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL  
**MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021

NSM : 121233240019 / NPSN : 20364503

Jl. PT. KLI Klaseman RT. 03 RW. 08 Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372

Telp. 0294 – 383126 WA : 081215317802 / Email : mts05sunankatong@gmail.com

### JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MTs.NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	WAKTU	TEMPAT	PEMBINA
1	PRAMUKA	Sabtu	09.30 s/d 12.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	Masilkhatun, S.Pd.
2	BELA DIRI	Kamis	14.00 s/d 15.30	MTs. NU 05 Sunan Katong	Feri Mawar
3	PMR	Rabu	13.00 s/d 14.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	Kak Adit
4	FOOTSAL	Selasa	14.00 s/d 15.30	Lapangan Futsal Klaseman	Fatkhur, S.Pd.
5	REBANA	Selasa	14.00 s/d 15.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	M.Azka Ulinnuha
6	SBQ	Senin	14.00 s/d 15.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	Pembina
7	BADMINTON	Senin	14.00 s/d 15.00	Gedung Olahraga Krajan Kulon	M. Mufidz Marzuki
8	DRUMBAND	Sabtu	13.00 s/d 14.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	Supriyadi, S.Pd.
9	VOLLY BALL	Rabu	15.30 s/d 16.30	MTs. NU 05 Sunan Katong	M. Mufidz Marzuki
10	MENJAHIT	Kamis	13.00 s/d 14.00	MTs. NU 05 Sunan Katong	H.Eny Sukartiyah



Kaliwungu, 22 Juli 2024  
Waka Kesiswaan

**Masyhuroh, S.Ag., M.Pd.**

# LAMPIRAN 11

## JADWAL MATA PELAJARAN MTs NU 05 SUKA KALIWUNGU TAHUN AJARAN 2024/2025



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL  
**MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**  
 STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021  
 NSM : 121233240019 / NPSN : 20364503  
 Jl. PT. KLI Klatsaman Rt. 03 R/W. 08 Kutuhargo Kaliwungu Kendal 51372  
 Telp. 0294 - 383126 WA : 081215317802 / Email : mts05sukanatong@gmail.com

### JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025 MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU

JAM KE	WAKTU	HARI/KELAS																	
		SENIN									SELASA								
		7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C	7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C		
1	07.00 - 07.40 WIB	UPACARA BENDERA																	
2	07.40 - 08.20 WIB	K1	L1	M1	I	J1	F1	G2	H1	O	R	K1	J1	F2	E1	H1	L1		
3	08.20 - 09.00 WIB	K1	L1	M1	I	J1	F1	O	H1	R	O	D2	F2	J1	E1	B1	C2		
4	09.00 - 09.40 WIB	K1	N	M1	I	G2	F1	O	E1	R	O	P	F2	J1	G2	B1	C2		
	09.40 - 09.55 WIB	ISTIRAHAT																	
5	09.55 - 10.35 WIB	L1	N	C1	J1	I	O	B1	E1	E2	M2	P	C1	L1	H1	Q2	B1		
6	10.35 - 11.15 WIB	L1	N	C1	J1	I	O	B1	E1	E2	M2	P	C1	L1	H1	Q2	B1		
7	11.15 - 11.30 WIB	ISTIRAHAT																	
7	11.30 - 12.10 WIB	N	M1	G1	H1	D1	P	E1	(A)	M1	P	Q1	D1	I	(A)	K2	G2		
8	12.10 - 12.50 WIB	N	M1	G1	H1	D1	P	E1	C1	M1	P	Q1	D1	I	C2	K2	H1		
9	12.50 - 13.30 WIB	N	M1	G1	H1	D1	P	E1	C1	M1	P	(A)	D1	I	C2	K2	H1		
JAM KE	WAKTU	HARI/KELAS																	
		RABU									KAMIS								
		7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C	7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C		
1	07.00 - 07.40 WIB	J2	K1	O	M2	B2	R	N	F1	P	E2	M2	R	C1	F1	N	K2		
2	07.40 - 08.20 WIB	J2	K1	O	M2	B2	R	N	F1	P	E2	M2	R	C1	F1	N	K2		
3	08.20 - 09.00 WIB	M2	J2	R	G2	E1	N	F1	O	P	(A)	K1	O	R	N	F1	H2		
4	09.00 - 09.40 WIB	M2	J2	R	(A)	E1	N	F1	O	(A)	G1	K1	O	R	N	F1	P		
	09.40 - 09.55 WIB	ISTIRAHAT																	
5	09.55 - 10.35 WIB	C1	Q1	J2	E1	H1	L1	K2	N	D2	K1	L2	I	O	H2	C2	P		
6	10.35 - 11.15 WIB	C1	Q1	J2	E1	H1	L1	K2	N	G1	K1	L2	I	O	H2	C2	P		
7	11.15 - 11.30 WIB	ISTIRAHAT																	
7	11.30 - 12.10 WIB	Q1	C1	I	B2	M2	H1	L1	K2	G1	L2	E2	P	Q2	K2	H2	N		
8	12.10 - 12.50 WIB	Q1	C1	I	B2	M2	H1	L1	K2	G1	L2	E2	P	Q2	K2	H2	N		
JAM KE	WAKTU	HARI/KELAS																	
		JUM'AT									SABTU								
		7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C	7.A	7.B	7.C	8.A	8.B	9.A	9.B	9.C		
	07.00 - 07.30 WIB	PEMBIASAAN TAHLIL																	
	07.30 - 08.00 WIB	J2	N	I	L1	P	C1	F1	K2	K1	D2	I	P	H1	B1	R	F1		
1	07.30 - 08.00 WIB	J2	N	I	L1	P	C1	(A)	K2	P5P2RA	P5P2RA	B1	R	F1					
2	08.00 - 08.30 WIB	J2	N	I	L1	P	C1	(A)	K2	P5P2RA	P5P2RA	B1	R	F1					
3	08.30 - 09.00 WIB	L2	J2	K1	F2	P	B1	N	Q2	P5P2RA	P5P2RA	N	R	F1					
4	09.00 - 09.30 WIB	L2	J2	K1	F2	(A)	B1	N	Q2	P5P2RA	P5P2RA	N	P	R					
	09.30 - 09.45 WIB	ISTIRAHAT																	
	09.45 - 10.15 WIB	N	G1	J2	Q2	F2	K2	C1	B1	P5P2RA	P5P2RA	Q2	P	R					
6	09.45 - 10.15 WIB	N	G1	J2	Q2	F2	K2	C1	B1	P5P2RA	P5P2RA	Q2	P	R					
7	10.15 - 10.45 WIB	N	G1	J2	Q2	F2	K2	C1	B1	P5P2RA	P5P2RA	Q2	P	R					
	10.45 - 11.00 WIB	ISTIRAHAT																	
8	11.00 - 11.30 WIB																K2	H1	N
9	11.30 - 12.00 WIB	Ekstrakurikuler Pramuka															R	H1	N

Menggetahui,  
Kepala Madrasah

H. RUFATUN, S.Ag., M.Pd.

Kaliwungu, 16 Juli 2024  
Waka. Kurikulum

A. ABU MANSYUR, S.Pd.I.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL  
**MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021

NSM : 121233240019 / NPSM : 20364503

Jl. PT. KLI Klasmaman RT 03 RW 08 Kutuharjo Kaliwungu Kendal 51372  
 Telp 0294 - 383126 WA : 081215317802 / Email : mia05sunanKatong@gmail.com

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
 MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU  
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO.	KODE	NAMA	MATA PELAJARAN	KMA : 450/2024						KMA : 184/2019			JUMLAH	TOTAL	KET.	
				VII			VIII			IX						
				A	B	C	A	B	C	A	B	C				
1	A	Hj. Ruffatun, S.Ag., M.Pd.	Ke-NU-an	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	
2	B1	Achmad Abu Mansyur, S.Pd.I.	IPS Terpadu				2	2		4	4	4		12	16	
	B2		SKI				2	2						4		
3	C1	Masyhuroh, S.Ag., M.Pd.	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2		16	22	
	C2		SKI							2	2	2		6		
4	D1	H. Moh. Khizam Zuhri, S.Ag.	IPS Terpadu				3	3						6	9	
	D2		Bahasa Jawa	1	1	1								3		
5	E1	H. Faizun, S.Pd.I.	Pkn				2	2	3	3	3			13	19	
	E2		Seni Budaya	2	2	2								6		
6	F1	Hj. Choeriyah, S.Pd.	Matematika						5	5	5			15	23	
	F2		JPA				4	4						8		
7	G1	Muh Rohadi, S.Ag.	IPS Terpadu	3	3	3								9	14	
	G2		Bahasa Jawa				1	1	1	1	1	1		5		
8	H1	Supriyadi, S.Pd.	Bahasa Inggris				3	3	4	4	4			18	24	
	H2		Informatika						2	2	2			6		
9	I	Nur Fuadah, S.Pd.	Bahasa Indonesia				5	5	5					15	15	
	J1		Matematika				4	4						8		
10	J2	Imro'atul Hasaah, S.Ag	JPA	4	4	4								12	20	
	K1		Matematika	4	4	4								12		
11	K2	Masamah, S.Pd.	JPA							5	5	5		15	27	
	L1		Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2	2		16	22	
12	L2	Makhfud Tholib, S.Ag.	SKI	2	2	2								6		
	M1		Bahasa Inggris	3	3	3								9		
13	M2	Maslikhatun, S.Pd.	Informatika	2	2	2	2	2						10	19	
	N	H. Edy Kustiyoana, S.Pd.	Bahasa Indonesia	5	5				6	6	6			28	28	
14	O	Hj. Maskuroh, S.Pd.I.	Fikih	2	2	2	2	2	2	2	2	2		16	16	
15	P	Hj. Lu'lu'il 'Alini, S.Pd.I.	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3	3	3		24	24	
16	Q1		Pend. Pancasila	2	2	2								6		
	Q2	Maftuhah, S.Pd.	Seni Budaya				2	2	2	2	2	2		10	16	
17	R	M. Mufid Marzuqi	PJOK	2	2	2	2	2	2	3	3	3		19	19	
18	S	Solihin, S.Ag.	BP/BK	202 Peserta Bimbingan / 26 JTM									36	26	26	
<b>JUMLAH JTM/PERMINGGU</b>				40	40	40	40	40	47	47	47	47	367	367		

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Hj. RUFF'ATUN, S.Ag., M.Pd.

Kaliwungu, 15 Juli 2024  
Waka. Kurikulum

A. ABU MANSYUR, S.Pd.

## LAMPIRAN 12

### SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL

**MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021

NSM : 121233240019 / NP5N : 20364503

Jl. Pt. Klii Klasmart RT 03 RW 03 Buhurup, Kaliwungu Kendal 51172  
Telp. 0294 - 383126 WA. 081215117889 / Email : mad@sunanKatong@gmail.com

#### **SURAT KETERANGAN**

**No : 027/04.08/Mts-06/G/VIII/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Rufiatun, S.Ag., M.Pd.  
Jabatan : Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu  
Alamat Kantor : Jl. Raya 145 Kaliwungu Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Millhatun Nisa'  
NIM : 2003016040  
Alamat : Betahwalang RT. 02 RW. 04 Kec. Bonang, Kab. Demak  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs. NU 05 Sunan Katog Kaliwungu.

Telah melaksanakan penelitian/riset di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 14 Agustus 2024  
Kepala Madrasah  
  
Hj. RUFIATUN, S.Ag., M.Pd.  


## LAMPIRAN 13

# SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
J. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://iik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5066/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2003. 11/06/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I

2. Ibu Ratna Mutia, M.A.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Milhatun Nisa'
2. NIM : 2003016040
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

# LAMPIRAN 14

## SURAT IZIN MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601 295 Fax. 76 15387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1577/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 8 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Milhatun Nisa'

NIM : 2003016040

Yth. Kepala Sekolah MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Milhatun Nisa'

NIM : 2003016040

Alamat : Betahwalang RT 02 RW 04 Kec. Bonang, Kab. Demak

Judul skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Emosional Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S. I

2. Ratna Mutia, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN 15

### SURAT KETERANGAN KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

#### TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Milhatun Nisa'  
NIM : 2003016040  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	15	64	34%
2	Aspek Penalaran & Idealisme	16	59	32%
3	Aspek Kepemimpinan & Loyalitas terhadap Almamater	8	24	13%
4	Aspek Pengabdian Masyarakat	4	8	4%
5	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	11	32	17%
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>185</b>	<b>100%</b>

Predikat: (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Semarang, 07 Desember 2023

Korektor,

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP. 198806192019032016

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Mahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.  
NIP. 196908131996031003

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Milhatun Nisa'
2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 10 Agustus 1999
3. Alamat : Desa Betahwalang, Kecamatan  
Bonang, Kabupaten Demak  
HP : 085217969090  
E-mail : [nisamilhatun99@gmail.com](mailto:nisamilhatun99@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Miftahul Falah Betahwalang
  - b. MTs Miftahul Falah Betahwalang
  - c. SMA Miftahul Falah Betahwalang
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Miftahul Falah

- b. Madin Miftahul Falah
- c. Ponpes As-Salamah Betahwalang
- d. Ponpes Mahasiswa Al-Ihya' Tambakaji

Semarang, 30 September 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Milhatun Nisa'.

**Milhatun Nisa'**

Nim. 2003016040